

**PENGARUH *TAHSIN AL-TILAWAH* TERHADAP  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QURAN* DI  
MADRASAH HIFZIL QURAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan  
Studi Islam**

**Oleh :**

**JAMILAH**

**NIM : 43144010**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

**ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**

**MEDAN**

**2018**

## ABSTRAK



**Nama : Jamilah**  
**NIM : 43144010**  
**Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir**  
**Pembimbing I: Dr. Musaddad Lubis, M. Ag**  
**Pembimbing II: Drs. Nuraisah Simamora, M. A**  
**Judul : Pengaruh Tahsin Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan**

---

**Kata Kunci : Pengaruh Tahsin Tilawah, Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) *Pelaksanaan Tahsin Tilawah* di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan, (2) Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran yang diukur melalui nilai ujian tahfizh santri Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan, (3) Pengaruh Pelaksanaan Tahsin Tilawah terhadap efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian Korelasi Product Moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tahfizh di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 santri yang terdiri dari beberapa Angkatan.

Analisis data yang dilakukan dengan analisis Korelasi Product Moment, hasil penelitian ini menunjukkan: (1) rata-rata skor pelaksanaan Tahsin Tilawah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan, berdasarkan pernyataan dari 46 orang adalah setuju dengan nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) sebesar 49,36, (2) rata-rata nilai raport tahfizh Alquran santri (dalam hal ini mengukur efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran) di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) sebesar 75,63, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Tahsin Tilawah terhadap efektivitas pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan dengan nilai  $r_{xy} = 0,72509$  dan koefisien determinan sebesar 52,57%.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas nikmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta shalawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kepada keluarganya, kepada sahabat-sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman amin.

Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana agama atau (S.Ag) di jurusan ilmu Alquran dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan studi islam UIN su Medan dengan judul **Pengaruh Tahsin Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.**

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini namun berkat adanya pengarahannya bimbingan dan bantuan yang diterima dari berbagai pihak akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Penulis skripsi yang dilakukan penulis Bukanlah semua kemampuan dari penulis semata, sehingga bantuan dari berbagai pihak dan motivasi dari berbagai kalangan menjadi acuan pendorong dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda Allahyarham Ramli Nasution dan Ibunda derhana yang merupakan pahlawan hidupku penyejuk hati yang senantiasa memberikan kasih sayangnya semangat motivasi dan dukungan baik dari segi moral maupun material jerih payah dan pengorbanan yang tidak terhingga dan tulus

ikhlas dalam berdoa sehingga penulis dapat menyelesaikan sarjana agama di UIN su Medan Oleh karena itu penulis mendoakan semua keduanya selalu diberi kesehatan limpahan karunia dan rahmat nya Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. kepada saudara kandung penulis abanganda Anshor Nasution dan keluarga Muhazwar Nasution dan keluarga Kakanda Irma Nasution dan keluarga rumadari Nasution dan keluarga Abang Akhyar Nasution dan Adinda Abas Nasution yang telah banyak memberikan bantuan doa tulus sehingga penulis dapat mencapai gelar sarjana
3. Bapak Prof. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
4. Bapak Prof. Katimin selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
5. Bapak Dr. Sugeng Wanto M.Ag selaku ketua jurusan ilmu Alquran dan Tafsir fakultas Ushuluddin Dan studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
6. Bapak Dr. Musaddad Lubis M.Ag dan ustadzah Dr. Nur Aisyah Simamora sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan bimbingan nasehat serta doa tulus kepada penulis sehingga penulis sangat terbantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ushuluddin Dan studi Islam di jurusan ilmu Alquran dan Tafsir tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
8. kepada seluruh pihak Madrasah Al Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan terutama kepada kepala mhq dan serta seluruh stap lainnya

9. kepada Abanganda saya Muhammad Roihan Hasibuan yang telah banyak mendukung, membantu, menyumbangkan, tenaga dengan ikhlas untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya sari bulan harahap dan adinda afrina rizki hasibuan, dan Kakanda Saadah Fitriani Lubis
11. Kepada sahabat sahabat satu kelas di IAT A yang lagi sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah masing-masing
12. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, atas keterbatasan kemampuan penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini penulis harapkan kepada seluruh untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil peneliti ini.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Relevan .....	7
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II : TEORI – TEORI <i>TAHSIN TILAWAH</i> , EFEKTIVITAS PEMELAJARAN DAN <i>TAHFIZD</i> .....	13
A. Kerangka Teoritis .....	13
1. Definisi <i>Tahsin Tilawah</i> .....	13
2. Urgensi <i>Tahsin Tilawah</i> .....	13
3. Target <i>Tahsin Tilawah</i> .....	15
4. <i>Makharijul Huruf</i> .....	16
5. <i>Sifatul Huruf</i> .....	17
6. <i>Ahkamul Huruf</i> .....	21
7. <i>Ahkamul Mad</i> .....	22
8. <i>Ahkamul Ra'</i> .....	25
9. <i>Waqaf Ibtida'</i> .....	26
10. <i>Ayatun Gharibah</i> .....	27

11. Efektivitas Pembelajaran .....	28
a. Pengertian Efektivitas .....	28
b. Pengukuran Efektivitas .....	29
c. Aturan Penetapan Target .....	30
12. <i>Tahfizh</i> Alquran .....	31
a. Pengertian <i>Tahfizh</i> Alquran .....	31
b. Syarat Menghafal Alquran .....	33

### BAB III : METODE PENELITIAN DI MADRASAH HIFZIL QURAN

YAYASAN ISLAMIC CENTRE MEDAN .....	38
A. Lokasi Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
C. Definisi Operasional .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	45

### BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....

A. Deskripsi Data .....	49
1. Pelaksanaan <i>Tahsin Tilawah</i> di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan .....	49
2. Efektivitas Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Alquran .....	52
B. Uji Persyaratan Analisis .....	55
C. Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis .....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
E. Keterbatasan Penelitian .....	69

BAB V : Penutup .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat kenabiannya, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf, mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi Muhammad saw menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit- kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.<sup>1</sup>

Hidup di bawah naungan Alquran adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Alquran yang di dalamnya terdapat susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya yang begitu tinggi, indah dan penuh makna sehingga satu orang pun tidak dapat membuat serupa dengannya. Hal demikian telah dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 38.

أَمْ يَقُولُونَ أَفْخَرْنَاهُ قُلٌّ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَلْعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ

صَدِّقِينَ

---

<sup>1</sup>Muhaimin Zen, (2004), *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, hal.5-6.

Artinya:Apakah pantas mereka mengatakan Muhammad yang telah membuat-buatnya? Katakanlah buatlah sebuah surah semisal dengan surah alquran dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang mampu membuatnya selain allah jika kamu orang-orang yang benar .

Selanjutnya, termasuk keistimewaan terbesar Alquran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini.Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Alquran. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Alquran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. al-Hijr: 9).<sup>2</sup>*

Allah menggunakan kata *kami* bukan karena Allah tidak sanggup menjaganya, namun dari sisi lain, Allah menyeru kepada hamba-Nya untuk juga ikut serta dalam pemeliharannya.Dalam hal ini, menghafal ayat-ayat Alquran merupakan salah satu bentuk pemeliharaan terhadap Alquran.

Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang amat mulia dan sangat dianjurkan. Para penghafal Alquran akan diberikan keutamaan yang amat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satunya diberikan kedudukan di akhirat sederajat dengan para Nabi dan para Syuhada'. Namun untuk mendapatkan kedudukan tersebut, memerlukan suatu ujian dan tantangan yang harus dihadapi. Oleh karenanya, menghafal Alquran bukanlah perbuatan yang mudah, tetapi tidak sulit bagi orang yang istiqomah.

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, (2010), Bandung: Al-Mizan, hal.263.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya Alquran untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran dan hadist. Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

*“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS al-Qamar ayat 22).<sup>3</sup>*

Menurut Imam al-Qurthubi yang dikutip oleh Yahya bahwa ayat diatas “Maksudnya Kami (Allah) telah memudahkan Alquran untuk dihafal, dan kami membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu, adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Alquran kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?<sup>4</sup>

Maka ayat ini menyatakan kemudahan dalam menghafalkan Alquran bagi orang yang mau dan mempunyai niat yang ikhlas hanya semata-mata mengharapkan ridho Allah. Dengan demikian dia selalu bertawakkal kepada Allah memohon petunjuk dan kemudahan dalam mengingat, menghafal Alquran hingga 30 Juz.

Kegiatan menghafal Alquran telah ada sejak zaman Rasulullah saw banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat Alquran, baik menghafal sebagian saja maupun keseluruhan Alquran. Sebab, dahulu para sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga bentuk pemeliharaan Alquran, Rasulullah saw menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya. Pada masa sekarang juga, sudah banyak sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang mewajibkan para siswa dan mahasiswa untuk menghafal Alquran.

---

<sup>3</sup>*Ibid.* hal.530.

<sup>4</sup>Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, (2011), *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, hal.32.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para siswa untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik siswanya untuk menjadi hafizh dan hafizhah. Salah satunya adalah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan merupakan salah satu lembaga yang membimbing, mendidik dan membina para siswa untuk dapat menghafal Alquran, mulai dari jenjang sekolah dasar, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan mereka membuat kelas khusus MHQ Putri yang diprogram hanya menghafal Alquran.

Dalam menghafal alquran Tahsin al-tilawah sangat berpengaruh Untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan, Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Alquran, memerlukan suatu strategi dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, salah satunya Tahsin al-tilawah ,sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu Tahsin al-tilawah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Namun seperti yang dijelaskan di awal, bahwa dalam proses menghafal banyak rintangan yang akan dihadapi oleh para siswa yang menghafal Alquran sebab belum bagusya bacaan, kurangnya waktu untuk mengulang hafalan, timbulnya malas, tidak lancar hafalan dan lain sebagainya. Untuk itu, solusi yang diambil dan diterapkan di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah dengan membuat program Tashin Al-tilawah

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Yayasan Islamic Centre peneliti menemukan masalah yaitu hafalan Alquran siswa tidak seluruhnya mencapai terget, ada juga sebagian mereka yang bacaannya belum memenuhi standart Mahad. Sehingga sebagian santriati ada yang tidak mencapai target yang ditentukan pihak Mahad.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ***“Pengaruh Tahsin al-tilawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfizh***

*Alquran di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti lebih memfokuskan kajian Pengaruh Tahsin al-tilawah terhadap efektivitas pembelajaran *tahfizh* Al-quran di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan, yang dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Tahsin al-tilawah* di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
2. Bagaimanakah efektivitas hafalan alquran santriati di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan *Tahsin al-tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan *Tahsin al-tilawah* di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan
2. Efektifitas *Tahsin al-tilawah* di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan
3. Pengaruh pelaksanaan *Tahsin al-tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *tahfizh* Alquran di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pembelajaran *Tahfizh* Alquran dan dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta

dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan dan membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Khususnya kepada para :

- a. Penghafal, sebagai bahan acuan agar lebih memahami pelaksanaan *Tahsin al-tilawah* berpengaruh terhadap efektivitas *tahfiz h*Alquran.
- b. Pembaca, sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya melaksanakan *Tahsin al-tilawah* pada pembelajaran *tahfizh* Alquran.
- c. Peneliti yang lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait
- d. Penulis pribadi, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Fakultas Ushuluddin di Uinsu Medan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala Ma'had Hifzil Quran, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas hafalan santriwati terutama dilingkungan ma'had yang di pimpin.
- b. Bagi Ustadz, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pembelajaran *tahsin al-tilawah* alqiraah yang lebih baik bagi hafiz/calon hafiz, hafizah/calon hafizah sehingga pembelajaran *tahfizh* Alqur'an akan semakin efektif.
- c. Bagi penelilitain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama serta dapat menambah khazanah keilmuan.

## E. Penelitian Relevan

Kajian terhadap menghafal Alquran telah banyak dilakukan .Sejumlah peneliti baik dalam bentuk karya yang diajukan sebagai pesyaratan akademik atau karya dalam bentuk karangan yang dipublikasikan .Buku dan artikel yang membahas tentang metode menghafal Alquran sudah banyak ditemukan.

Diantara peneliti yang telah ada yaitu;

1. Anisa ida Khusniyan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, dengan judul skripsi

“Menghafal Alquran dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karang Rejo Tulungagung. Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan metode murja’ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa.

2. Robiatul Adawiyah, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan ,Jurusan Ilmu Al-quran dan Tafsir tahun 2017 dengan judul skripsi”Pengaruh Dialek Kedaerahan “ dalam proses menghafal Al-quran santri Yayasan Islamic Centre Medan
3. Nur Halimah Nasution, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dengan judul skripsi “Implementasi Strategi 7T (*Tahyi’ah, Takhayyul, Taskhin, Tarkiz, Tartil, Takrir, Tarabuth*) dalam proses menghafal Alquran siswa Tsanawiyah di madrasah tahfizhil Quran Islamic Centre Medan
4. Penelitian yang di lakukan oleh Elma’ruf Cholifatud Diniyah pada tahun 2011 yang berjudul “ Pelaksanaan Metode Takrir dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung” . Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode takrir di Pondok Pesantren *Tahfizh Alquran Al-Yamani* masih sangat kurang dan perlu adanya pembenahan. Adapun santri tahfidz dalam melaksanakan metode takrir belum bisa mengatur waktu, kendalanya antara lain lingkungan yang kurang kondusif dan tugas kampus yang banyak menyita waktu.

Dari penelitian terdahulu diatas menunjukkan terdapat kesamaan dari salah satu variabelnya yaitu pelaksanaan Tahsin al-tilawah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, perbedaan tempat penelitian, variabel terikat (efektivitas pembelajaran Tahfizh Alquran), kelas serta jumlah santriwati. Penelitian ini memfokuskan tentang pelaksanaan metode tahsin al-tilawah dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Tahfizh Alquran.

## F. Metode Penelitian

Agar suatu metode lebih terarah dan sistematis, tentunya diperlukan suatu metode yang jelas. Secara sederhana, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian<sup>5</sup>. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research). Field research yaitu research yang dilakukan dikampanye terjadinya gejala. Penelitian lapangan ini hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat<sup>6</sup>. Data yang terkumpul dianalisa secara kuantitatif.

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam pelaksanaan penelitian sangat diperlukan untuk terkumpulnya data atau keterangan yang berguna dalam membuat dan mengambil kesimpulan suatu penelitian. Populasi merupakan sekelompok subjek, baik manusia maupun gejala, nilai tes, benda-benda atau pun peristiwa. Menurut Salim populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.<sup>7</sup> Sejalan dengan pendapat itu adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah para santriati ma'had hizil quran yayasan Islamic cebtre medan berjumlah 46 orang

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Amirul Hadidan Haryanto, sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselediki dari keseluruhan individu.

---

<sup>5</sup> Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010),h.24

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h,28

<sup>7</sup>Syahrudin Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.113.

<sup>8</sup>Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.117.

<sup>9</sup>Sudjana, (2004), *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, hal.61.



penelitian.<sup>10</sup> Mengingat jumlah populasi yang hanya 46 orang, maka peneliti mengambil seluruh santri sebagai sampel penelitian.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang akan diamati. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang harus didefinisikan secara operasional, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X), yaitu *tahsin al-tilawah*. *Tahsin al-tilawah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *fashahah dan Tajwid*. *Tahsin al-tilawah* bertujuan untuk mendukung pencapaian target hafalan Alquran siswa sehingga mencapai tujuan yang dibuat Sekolah
- b. Variabel Terikat (Y), yaitu efektifitas pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah suatu kondisi yang menunjukkan hasil yang optimal dari kegiatan pembelajaran *tahfizh* Alquran yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dapat menghafal dengan cepat serta dapat mempertahankan hafalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada buku laporan hafalan siswa.

### **H. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>11</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Data yang diperoleh adalah berupa data-data sejarah, data responden dan data ma'had hifzil quran .
2. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung

---

<sup>10</sup>Amirul Hadi, dan Haryanto, (2004), *Metode Penelitian II*, Bandung: CV PustakaSetia, hal.191.

<sup>11</sup> SuharsimiArikunto, (2004), *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 206.

variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumenter dapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacup ada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.
- b. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan
- c. Menentukan indikator yang ingin diukur
- d. Menjabarkan indicator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi di Ma'had Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Data yang diperoleh adalah berupa data-data sejarah, data responden dan data ma'had hifzil quran.
2. Angket menunjukkan pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya berupa pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada sesuatu yang akan diungkap berdasarkan teori yang sudah ada. Angket ini kemudian diberikan kepada santriati yang menjadi sampel untuk mengisi jawaban dari pertanyaan yang ada pada angket sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

### **J. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan suatu gambaran serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis akan menguraikan dan memuat sistematikanya . Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika seagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan sebagai gambaran umum penelitian yang dilakukan penulis . Bab ini terdiri dari dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori yaitu yang memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dan pengertian konsep penting yang digunakan dalam penelitian.

Bab tiga berisi metodologi penelitian , populasi sampel, sumber data , alat pengumpul data , teknik analisis data dan hasil uji coba alat pengumpul data.,.,,

Bab empat analisis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dianalisis pengaruh tahsin al-tilawah santriati terhadap efektivitas pembelajaran Tahfiz Alquran di lingkungan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Definisi *Tahsin Tilawah*

*Tahsin* berasal dari kata “*Hassana -Yuhassinu –Tahsinan* “, yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik , membuat lebih baik dari semula.<sup>13</sup>

Adapun *Tilawah* berasal dari kata “*Talaa - Yatluu – Tilawatun*”, yang secara etimologi berarti bacaan.<sup>14</sup> Sedangkan *Tilawah* secara istilah Membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya , agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya .

Maka dapat disimpulkan bahwa *Tahsin Tilawah* adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Alquran.

##### 2. Urgensi *Tahsin Tilawah*

- a. *Tilawah* yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya untuk menghafal Alquran.

Menghafal Alquran merupakan salah satu upaya menjaga kemurnian Alquran . Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (Q.S. al-Hijr: 9).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Kamus Al-Munir* , hlm 265

<sup>14</sup> *Ibid* , hlm 265

<sup>15</sup> Alquran dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, (2010), Bandung: Al-Mizan, hal.263.

Hampir tidak mungkin pembaca Alquran yang tidak bagus bacaannya dapat menghafal Alquran dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam salat.

Alquran diwahyukan Allah melalui malaikat jibril kepada Rasulullah dengan bacaan yang *tartil*. Begitu juga Rasulullah memabaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang *tartil*. Para sahabat Rasulullah memabaca dan mengajarkan Alquran kepada *tabiin* juga dengan bacaan yang *tartil*, dan begitu seterusnya.

- b. *Tilawah* yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.

Bagaimana mungkin kita dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam dengan bacaan yang terbata-bata. Hanya dengan *tilawah* yang bagus dibarengi dengan kesadaran melaksanakan perintah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam ini Maka sangat mungkin untuk dilakukan.

- c. *Tilawah* yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Alquran kepada orang lain minimal kepada keluarganya.

Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan *Tilawah* Alquran kepada orang lain dan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan *tilawah* kepada orang lain minimal kepada anaknya kalau tidak kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah Dalam sabdanya:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه.

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.( HR. Al-bukhari, Abu Dawud, At-tarmizi, An-nasa'i, dan Ibnu Majah).

Sedangkan *tilawah* yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih diperlukan untuk diajarkan namun resikonya orang tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang benar kepada orang lain.

- d. *Tilawah* yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya Orang yang ahli dalam Alquran akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat dan orang yang terbata-bata membaca Alquran dan dia bersusah payah mempelajarinya baginya pahala dua kali lipat (HR Bukhari Muslim dan Abu Daud).

Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus tilawahnya. Selain itu para ulama menambahkan bahwa ukuran mahir selain bagus di bawahnya harus hafal paham dan mengamalkan isinya.

### **3. Target *Tahsin Tilawah***

Agar program *tahsin tilawah* nampak berhasil dan mencapai target maka perlu dipahami target atau sasaran *Tahsin* yang harus dicapai adalah :

- a. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan *Makharijul Huruf* .
- b. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Sifatul Huruf*.
- c. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ahkamul Huruf*.
- d. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ahkamul Mad*.
- e. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ahkamul Ra*<sup>16</sup>.
- f. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Wakaf Ibtida'*.

---

<sup>16</sup> Ahmad Annuri , *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal 5-6

- g. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ayatun Gharibah*.

#### **4. Makharijul Huruf**

##### **a. Definisi Makharijul Huruf**

Adapun pengertian *makhraj* ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madhi :*kharaja* yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan *maf'al* yang bersighat Isim makan maka menjadi bentuk jamaknya *makhraja* adalah *makharijun* karena itu *makharijul huruf* di Indonesia menjadi *makhraj* huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf. Cara bahasa *makhraj* adalah tempat keluar sedangkan menurut istilah maksud adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan dengan demikian *makhraj huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

##### **b. Pembagian Makhraj Huruf**

Menurut Imam Ibnul Jazari makharijul huruf itu dibagi menjadi 17. Ke-17 makhroj tersebut berada pada 5 tempat yaitu:

1. *Al-jauf* الجوف rongga mulut=1 *makhraj huruf*
2. *Al-halqi* tenggorokan = 3 *makhraj huruf*
3. *Al-lisan* lidah= 10 *makhraj huruf*
4. *Asy-syafatain* dua bibir = 2 *makhraj huruf*
5. *Al-khaisyum* rongga hidung = 1 *makhraj huruf*

Pembahasan berikut ini akan merinci ke-17 *makhraj* tersebut yang terbagi ke dalam 5 tempat yaitu *al jauf*, *al-halqi*, *al lisan*, *as syafatain* dan *al khaisyum*.

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni: *Alif*, *Waw* dan *ya*. dengan membuka mulut dengan sempurna yaitu : *Alif* dengan menurunkan bibir bagian bawah yaitu : *Ya* dengan memonyongkan dua bibir yaitu : *Waw*

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf: iyalah semua huruf *ijhhar*.

Huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut: Pangkal lidah ك-ق, tengah lidah dengan langit-langit , ي-ش-ح, sisi lidah bertemu gigi geraham ض, ujung lidah dengan langit -langit depan ل-ض, ujung lidah di bawah makroj lam ن-ل, ujung lidah ر-ن, ujung lidah dengan pangkal gigi seri ط-د-ت, ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas ظ-ذ-ث, ujung lidah bertemu ujung gigi seri bawah ص-س-ز.

Huruf yang keluar dari bibir: ف-و-ب bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas ف, dua bibir secara tertutup, ب-م dua bibir membentuk bulatan و.

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu gunnah atau dengung gunnah terdapat pada tujuh tempat<sup>17</sup>: 1) *Idgham Bighunnah*, 2) *Iqlab*, 3) *Ikhfa*, 4) *Ikhfa Syafawi*, 5) *Idgham mislain*, 6) *Nun dan mim* yang bertasydid baik saat wasol atau disambung waqaf atau berhenti

## 5. *Sifatul Huruf*

### A. *Pengertian Sifatul Huruf*

Pengertian sifat menurut bahasa adalah apa apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti putih, ilmu, hitam, dan apa-apa yang menyerupai sedangkan menurut istilah adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari *makhraj* nya yaitu jelas Luna dan lain sebagainya.

### B. *Pembagian Sifat-Sifat Huruf*

Sifat-sifat huruf dalam Alquran terbagi menjadi dua yaitu yang pertama sifat yang memiliki lawan kata yang kedua sifat yang tidak memiliki lawan kata Adapun sifat yang memiliki lawan kata yaitu ada 5 macam:

1. *Hams* >< *Jahr*
2. *Syiddah* >< *Rakhawah*
3. *Isti'la* >< *Istifal*

---

<sup>17</sup> Ibid hal 43-45



4. *Ithbaq* >< *Infatih*

5. *Izlaq* >< *Ishmat*

### 1. Sifat *Hams*

Adapun *Hams* menurut bahasa adalah samar sedangkan menurut istilah *hams* adalah keluarnya atau berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut huruf-hurufnya berjumlah 10.

ف-ح-ث-ه-ش-خ-ص-س-ك-ت

### 2. Sifat *Jahar*

Sedangkan *jahar* menurut bahasa adalah berkumandang dan jelas dan menurut istilah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena kuatnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. *Jahar* merupakan lawan dari sifat *hams*. Oleh sebab itu huruf-huruf *jahar* adalah sisa huruf hijaiyah dari huruf-huruf *hams* dengan demikian jumlah huruf *jahar* adalah 19 : ع-ظ-م-و-ز-ن-ق-ا-ر-ء-ذ-ي-غ-ض-ج-د-ط-ل-ب

### 3. Sifat *Syiddah*

*Syiddah* menurut bahasa adalah *quwwah* artinya kuat. Menurut istilah ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf. Karena maksud huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat huruf-huruf *syiddah* ada 8 yaitu: ع-ج-ء-د-ق-ط-ب-ك-ت

### 4. Sifat *Rakhawah*

Adapun *rakhawah* menurut bahasa adalah lunak atau lemah lembut, sedangkan menurut istilah adalah berjalannya atau tidak tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhluk hidup tersebut. Pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas karena tidak terlalu bergantung kepada makhluknya huruf-huruf *rakhawah* yaitu: ع-ج-د-ق-ط-ب-ك-ت

## 5. Sifat *Isti'la*

*Isti'la* menurut bahasa adalah terangkat sedangkan menurut istilah adalah terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf *isti'la* 7 yaitu: خ ص ض ط ظ غ ق

## 6. Sifat *Istifal*

Menurut bahasa adalah merendah sedangkan menurut istilah *istifal* adalah terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf sifat *istifal* merupakan lawan dari sifat *isti'la* oleh sebab itu huruf-huruf *istifal* yaitu: ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه ء ذ س ل ش ك ا

Berbeda dengan cara membunyikan huruf *isti'la* saat membunyikan huruf *istifal* lidah terhampar atau tidak terangkat ke langit-langit sehingga ada ruang antara langit-langit dan lidah begitupun suara yang terdengar dari *Istifal* tidak boleh terdengar tebal atau membesar seperti *isti'la*. Intinya suara *istifal* harus terdengar lebih kecil dibandingkan *isti'la*.

## 7. Sifat *Ithbaq*

*Ithbaq* menurut bahasa ialah menempel sedangkan menurut istilah merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf, huruf-huruf *ithbaq* ada 4 yaitu: ص ض ط ظ

Cara membunyikan *ithbaq* ialah dengan menghimpun suara. Seraya menempelkan lidah pada langit-langit atas sehingga terdengar bunyi yang tebal atau membesar. Sifat *ithbaq* memiliki satu sifat yang menjadi lawannya yaitu sifat *infatih*, karena berperan sebagai Lawan sifat *infatih* ini mempunyai karakteristik yang bertolak belakang dengan sifat *ithbaq*.

## 8. Sifat *Infatih*

*Infatih* menurut bahasa adalah terpisah atau terbuka sedangkan menurut istilah *infatih* adalah terbukanya apa yang ada di antara lidah dan langit-langit atas sehingga keluar angin dari antara keduanya sifat *Infatih* merupakan lawan dari sifat *ithbaq*. Oleh sebab itu huruf-huruf *infatih* adalah sisa huruf hijaiyah dari

huruf-huruf *ihbtaq*, jumlahnya ada 25 huruf yaitu: ح ك ا ح م ن ء خ ذ و ج د س ع ت ف ز ك ا ح  
ق ل ه ش ر ب غ ي ث

### 9. Sifat *Idzlaq*

*Idzlaq* menurut bahasa artinya ketajaman lisan yakni kelancarannya menurut istilah *idzlaq* adalah ringannya suara ketika huruf keluar dari *makhraj* ujung lidah atau dari ujung bibir, huruf-huruf *idzlaq* ada 6: ف ر م ن ل ب

Lawan dari sifat *idzlaq* adalah sifat *Ishmat* kedua sifat ini memiliki karakteristik yang saling bertolak belakang.

### 10. Sifat *Ishmat*

*Ishmat* menurut bahasa adalah tercegah atau tertahan sedangkan menurut istilah *ishmat* adalah beratnya atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari *makhraj* selain ujung lidah dan ujung bibir. Sifat *Ishmat* merupakan lawan dari sifat *Idzlaq* oleh sebab itu huruf-huruf *ishmat* sisa huruf hijaiyah dari huruf-huruf *idzlaq* jumlah huruf *ishmat* adalah 23 huruf yaitu: ج ز غ ش س ا خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه ي ح ض ك

Adapun sifat-sifat yang tidak memiliki lawan kata sifat ini jumlahnya ada 7 yaitu.

*Pertama*, sifat *shafir* yang artinya suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri hurufnya ada 3 yaitu ص س ز

*Kedua* *Qalqalah Qalqalah* adalah suara tambahan atau pantulan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada *makhraj* huruf tersebut huruf-hurufnya ada 5 yaitu ق ط ب ج د

*Ketiga*, sifat *Lein* sifat lein adalah mengeluarkan huruf dan mulut tanpa memberatkan lisan huruf berharakat *fathah* seperti بيت خوف

*Keempat*, sifat *inhiraf* yaitu miringnya lidah adapun hurufnya ل ر

*Kelima*, sifat *takrir* yaitu bergetarnya ujung lidah dan hutufnya adalah ر

*Keenam*, sifat *tafasysyi* yaitu sifat yang menyebarnya angin di mulut dan hurufnya: ش

*Ketujuh*, sifat *istitholah* yaitu sifat memanjangkan suara dan hurufnya adalah ض<sup>18</sup>

## 6. *Ahkamul Huruf*

### A. *Nun Sukun dan Tanwin*

Nun bersukun adalah huruf nun yang bertanda sukun *Nun* bersukun dikenal pula dengan sebutan nun mati, sedangkan *tanwin* menurut bahasa adalah suara seperti kicauan burung dan menurut istilah *tanwin* adalah sumber sukun yang bertemu dengan akhir Isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika *washal*, tidak dalam penulisan dan pada saat *waqaf*. Adapun perbedaan pokok antara *nun sukun* dan *tanwin* ialah nun bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan baik ketika washal maupun wakaf, sedangkan tanwin tetap nyata atau terdengar dalam pengucapan dan ketika washal, tidak dalam penulisan maupun waqaf. Hukum nun mati dan tanwin ada 5 bagian yaitu:

- a. *Izhar*, yaitu dibaca jelas atau terang tanpa gunnah atau mendengung ketika bertemu huruf: ا ه ح خ ع غ
- b. *Idgham bi ghunnah*, *Idgham bi ghunnah* yaitu dimasukkan ke dalam huruf berikutnya disertai gunnah ketika bertemu huruf: ي ن م و
- c. *Idgham bila ghunnah*, *Idgham bila gunnah* yaitu dimasukkan ke dalam huruf berikutnya tanpa agunan ketika bertemu huruf: ل ر
- d. *Iqlab*, *Iqlab* yaitu diubah menjadi Mirip suara mim disertai ghunnah ketika bertemu huruf: ب
- e. *Ikhfa*, yaitu dibaca samar antara Idgham dan izhar disertai gunnah ketika bertemu selain huruf huruf di atas yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

---

<sup>18</sup> Ibid hal 65-70

## B. Hukum Mim Mati

Adapun cara membaca hukum mim mati ada tiga cara:

- a. *Ikhfa' Syafawi*, Yaitu dibaca samar disertai gunnah ketika mim mati bertemu huruf ikhfa syafawi Adapun hurufnya ialah ب
- b. *Idhgham Mimi* , Yaitu memasukkan mim mati ke huruf mim berikutnya dan disertai gunnah ketika bertemu huruf Mim.
- c. *Ijhar Syafawi* , Yaitu dibaca jelas tanpa dengung ketika mim mati bertemu selain huruf mim dan ba.

## C. Hukum Mim dan Nun yang Bertasydid.

Adapun cara membaca mim dan Nun yang *bertasydid* ialah:

1. Mim yang bertasydid didengungkan 2 harokat
2. Nun yang bertasydid didengungkan 2 harokat

## 7. Ahkamul Mad

### A. Pengertian Mad

*Mad* menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah sedangkan *Mad* menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf huruf mad asli.

### B. Jenis-Jenis Mad

- 1) *Mad Thabi'i/asli* , *Mad thabi'i* itu mad asli di panjangkan 2 harokat, adapun hurufnya yaitu ada 3: berbaris *fathah* sesudahnya ada alif yang tidak berbaris dan berbaris *kasroh* sesudahnya ada huruf ya yang mati dan yang terakhir berbaris depan sesudahnya ada huruf waw yang mati: ا ي و
- 2) *Mad Far'I* (cabang), mad ini diuraikan sebagai berikut : karena hamzah dan sukun :
  - a. *Mad Wajib muttashil* , *Mad* ini yang artinya adalah panjang wajib artinya harus dipanjangkan dan *muttashil* artinya bersambung dengan Hamzah dan menurut istilah *mad wajib muttasil* adalah apabila mad asli dan hamzah bertemu dalam

satu kalimat ini dinamakan mustahil karena huruf hamzah dan huruf mad berada pada satu kata cara membaca *mad wajib muttasil* ialah dengan memanjangkan  $4/5$  harokat.

- b. *Mad Jaiz munfashil* , *Mad* artinya panjang sedangkan Jaiz artinya boleh dalam artian boleh dipanjangkan lebih dari dua harokat dan munfashil artinya terpisah antara mata dengan Hamzah, sedangkan menurut istilah Jaiz munfasil ialah apabila huruf mad asli pada satu kata bertemu dengan Hamzah dikata yang lainnya cara membaca Mad Jaiz munfasil ialah dengan memanjangkan 4 atau 5 haraka.
- c. *Mad Silah Thawilah* , *Thawilah* secara bahasa artinya panjang sedangkan menurut istilah mad ini ialah apabila setelah ha dhomir terdapat Hamzah qath'i. cara membaca *mad shilah thowilah* ialah dengan memanjangkan  $2,4/5$  harokat.
- d. *Mad Badal* , *Mad* artinya panjang dan badal artinya pengganti sedangkan menurut istilah berkumpulnya huruf mad dengan Hamzah dalam kalimat tetapi posisi hamzah terlebih dahulu dari huruf mad dinamakan badal karena huruf mad yang ada berasal dari huruf hamzah kemudian diganti dengan huruf mad cara membaca mad badal dalam riwayat hafsh dari ashim hanya dibaca dengan dua harakat.
- e. *Mad 'Arid lis sukun* , *Mad* artinya panjang sedangkan Arid artinya halangan atau rintangan dan sukun artinya mati menurut istilah *Mad Arid lissukun* adalah pemberhentian atau waqaf bacaan pada akhir kata atau kalimat sedangkan huruf sebelumnya huruf yang diwakafkan itu merupakan salah satu dari huruf huruf Mad Thobi'i yaitu Alif wau dan ya dinamakan dengan *Mad Arid lissukun* karena ukuran panjang tersebut datang kemudian yakni baris mati yang datang kemudian tersebut terjadi karena waqaf. Adapun hukum dari ukuran panjangnya adalah Jawa atau boleh karena boleh dua harakat atau empat harakat dan 6 harakat.

- f. *Mad Lein* , *Mad* artinya panjang dan lein artinya lunak menurut istilah *Mad lein* ini adalah apabila Waw dan ya berharakat Sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah cara membacanya dipanjangkan 2 4/6 harokat.
- g. *Mad 'Iwadh* , *Mad* artinya panjang dan *Iwadh* artinya pengganti menurut istilah *Mad iwad* ialah berhentinya bacaan pada tanwin Fathah di akhir kalimat cara membaca iwad dipanjangkan 2 harokat.
- h. *Mad Tamkin* , Adapun tamkin yaitu artinya penekanan *Mad tamkin* menurut istilah adalah Bertemunya dua huruf ya dalam satu kata yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid sedangkan yang kedua berharakat sukun atau mati cara membaca *Mad tamkin* dipanjangkan 24 sampai 6 harakat.
- i. *Mad Farq* , *Farq* artinya pembeda atau membedakan secara istilah menurut ini ialah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat pertanyaan dan keterangan karena jika tidak dibedakan dengan mad kalimat pertanyaan akan disangka kalimat keterangan padahal Hamzah tersebut adalah Hamzah pertanyaan dan cara membaca mad farq adalah dipanjangkan 6 harakat atau tiga alif.
- j. *Mad Shilah Qhashirah* , *Qhashirah* artinya pendek menurut istilah ini ialah apabila sebelum ha dhomir ada huruf yang berharakat dan disyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya dan tidak pula bertemu Hamzah yang berharakat, dan cara membacanya dipanjangkan dua harakat.
- k. *Mad Lazim mutsaqqal kalimi* , *Mad* artinya panjang lazim artinya harus dibaca panjang kali ini artinya kalimat yakni terjadinya pada kalimat dan mutsaqqal artinya berat karena terjadi idgham sedangkan menurut istilah mad lazim mutsaqqal kalimi ialah apabila setelah huruf mad asli terdapat huruf yang bertasydid dalam 1 kata atau kalimat dan cara

membaca mad lazim mutsaqol kalimi ialah dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf mad sebanyak 6 harokat tidak boleh lebih tidak boleh kurang lalu diberatkan atau dimasukkan idgham kepada huruf yang bertasydid di hadapannya.

- l. *Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi* , *Mad* artinya panjang lazim artinya harus dibaca panjang mukhaffaf artinya ringan dan kalimi artinya kalimat karena tidak terjadi idgham sedangkan menurut istilah *mad lazim mukhaffaf kalimi* ialah apabila setelah huruf mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idgham jadi syarat menjadi *lazim mukhaffaf kalimi* adalah adanya huruf yang bersukun setelah huruf mati namun tidak ada proses idgham di dalamnya cara membaca *mad lazim mukhaffaf kalimi* ialah dengan dipanjangkan 6 harakat.
- m. *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi* , *Mad lazim mutsaqqal Harfi* adalah huruf setelah mad dalam ejaan huruf fawatihus suwar di idghamkan maka ia dinamakan mad lazim mutsaqqal Harfi disebut mutsaqol karena dalam Mad ini bacaan diberatkan akibat terjadinya proses pengidghaman.
- n. *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf* , *Mad* artinya panjang lazim artinya harus dibaca panjang Harfi artinya huruf dan mukhaffaf berarti ringan atau tidak terjadi idgham menurut istilah *lazim Harfi mukhaffaf* adalah apabila huruf huruf *fawatihus suwar* terdiri dari dua ejaan huruf atau tiga hurufnya.

## **8. Ahkamul Ra'**

*Tilawah* Alquran memerlukan pemahaman tentang *tafkhim tarqiq* dan *taghliz*, Karena hal ini termasuk bagian dari keindahan dan kesempurnaan dalam *Tilawah* Alquran. Huruf ro yang dibaca tebal atau tafkhim pengertian tafkhim dalam kaitanya dengan hukum ro pada intinya menjelaskan tentang tujuh keadaan yang menyebabkan dibaca tafkhim Berikut ini adalah penjelasannya. Huruf ra dibaca tafkhim apabila berharakat dammah atau fathhah baik ketika waqaf



maupun washol, selanjutnya ro mati setelah patah atau dhommah, Bro mati setelah Hamzah washal, ra mati setelah kasrah sesudahnya terdapat huruf isti'la yang tidak berbaris kasrah, ro mati karena waqaf setelah Alif atau wau sukun dan yang terakhir romantic karena waqaf setelah huruf mati yang didahului fathah atau dhommah.

## 9. *Waqaf Ibtida'*

Adapun wakaf menurut bahasa adalah yang artinya menahan sedangkan menurut istilah wakaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu tidak begitu lama kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali baca Alquran. Sedangkan ibtida adalah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti di tengah bacaan ibtida' berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan suasana kalimat menurut as suyuthi hukum tidak hanya terdapat satu bentuk saja yaitu ikhtiar Hal ini karena itu tidak mungkin terjadi hukum darurat seperti Waqaf.

- a. Pembagian *Wakaf Tamm* , *Waqaf Tamm* adalah berhenti pada ayat yang telah sempurna maknanya dan tidak terkait dengan ayat berikutnya baik makna ataupun napasnya tandanya: م ط قلي
- b. *Wakaf Kafi* , Taitu berhenti pada ayat yang telah sempurna maknanya namun lafaz ayat tersebut berkaitan dengan ayat berikutnya, sebagai tandanya :ج
- c. *Wakaf Hasan* , Yaitu berhenti pada ayat yang telah sempurna namun makna dan lafaz Ayat tersebut berkaitan, dan adapun tandanya:صلي ص
- d. *Wakaf Qhabih* , Yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna maknanya.Tandanya:لا

Adapun Tanda - tanda wakaf

- a. *Wakaf Lazim* م harus berhenti
- b. *Wakaf Muthlaq* ط tempat yang sempurna untuk berhenti
- c. *Wakaf Jaiz* ج boleh berhenti boleh diteruskan
- d. *Wakaf Mujawwaz* ج boleh berhenti, lebih utama diteruskan

- e. *Wakaf Murakhhas* ص tempat berhenti, sebagai keringanan bagi orang yang memerlukan
- f. *Wakaf Aula* قف/قلي berhenti lebih utama
- g. *Wakaf Washal Aula* صلي diteruskan lebih utama
- h. *Wakaf* ق menurut satu pendapat boleh (khilafiyah)
- i. *Wakaf* لا tidak boleh berhenti
- j. *Wakaf* ك tidak boleh berhenti
- k. *Wakaf Mu'anaqhah* boleh berhenti pada salah satu tanda ini tapi tetap tidak boleh berhenti pada keduanya.

#### 10. *Ayatun Gharibah* ( istilah-istilah dalam membaca Al Quran)

*Ayatun Gharibah* atau istilah-istilah dalam membaca Alquran ada 8 macam yaitu<sup>19</sup>:

1. سجده Yaitu ayat yang ketika membacanya disunahkan untuk sujud baik di dalam atau di luar salat tanda ayat Sajdah kalau Alquran cetakan Indonesia di pinggir ada tulisan sajadah kalau Al Quran cetakan Madinah ada tandanya juga.
2. عوجا... سكتاه Saktah yaitu berhenti sebentar tanpa bernafas pada ayat: قئما... من مر قءنا هذا... و قئل من راق
3. اشمام Isymam ialah menampakan dhommah yang terbang dengan isyarat bibir atau menggabungkan dua bibir seperti mengucapkan Waw saat membaca: مالك لا تاء منا
4. اماله Imalah adalah fathah dibaca miring ke kasrah ketika membaca: بسم الله مجرها و مر سها
5. تسهيل Tashil adalah Hamzah kedua dibaca pertengahan antara Hamzah dan Alif seperti: اء عجمي
6. نقل adalah memindahkan harokat Hamzah ke huruf sebelumnya pada firman Allah: بنس الاءسم
7. الروم Ar-rum adalah mengucapkan huruf sebagian harkat: نستعئن

---

<sup>19</sup> Ibid hal 165-172

8. نون الوقاية Yaitu Nun yang dibaca untuk menjaga agar tanwin tidak hilang seperti : يومئذ المساق

## 11. Efektivitas Pembelajaran

### a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam pendidikan yang akan mengantarkan kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan ini tidak akan terlepas dari efektivitas pembelajaran yang terjadi di dalam pendidikan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, selain itu kata efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Menurut Komaruddin dikutip oleh Oemar efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan.<sup>20</sup> Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan yang optimal untuk mencapai tujuan tertentu sehingga membawa hasil yang baik pula.

Sedangkan pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>22</sup> Namun lain halnya dengan Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusia, material, fasilitas,

---

<sup>20</sup> Oemar, Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.15

<sup>21</sup> Nana Sudjana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.50

<sup>22</sup> Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana, hal.17.

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.<sup>23</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan banyak elemen, baik dari manusia maupun diluar manusia yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

Maka, efektivitas pembelajaran adalah suatu kondisi yang menunjukkan hasil yang optimal dari kegiatan belajar mengajar (prestasi belajar) yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Pengukuran Efektivitas**

Menurut Kemp (dalam Mudhafier), menyatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari segi proses pengajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik (75%) tersebut secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik atau seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal.36.

<sup>24</sup> Mudhafier, (2005), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, hal.164.

<sup>25</sup> E. Mulyasa, (2006), *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.131.

Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila proses pembelajaran tersebut bertujuan memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain, evaluasi hasil dalam pembelajaran tahfiz Alquran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana anak didik menguasai materi pada waktu tertentu.

Adapun kriteria-kriteria penilaian dalam pembelajaran Tahfiz Alquran dikatakan berhasil dan berkualitas sebagai berikut:

- 1) Bidang tahfiz, antara lain seperti: *tamamul qira'ah, mur'atul ayat dan sabqul lisan.*
- 2) Bidang tajwid, antara lain seperti: *makharijul huruf, anfatul huruf, ahkamul mad wal qasr dan ahkamul huruf.*
- 3) Bidang fashahah dan adab, antara lain seperti: *ahkamul waqf wal ibtida', tartil, adabut tilawah dan tafahum.*<sup>26</sup>

Dengan demikian, indikator pencapaian kualitas hafalan Alquran tidak hanya sekedar lancar di bidang tahfiz, akan tetapi, harus diperhatikan juga dari bidang tajwid yaitu hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam Alquran (*ahkamul huruf*), tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) dan bidang fashahah yaitu *ahkamul waqf wal ibtida'* (hukum dimana harus memberhentikan bacaan dan dimana pula harus mengulang bacaan), *tartil* (membaca dengan tenang sesuai dengan kaedah), *adabut tilawah dan tafahum* (adab dalam membaca Alquran).

### **c. Aturan Penetapan Target**

Salah satu hal yang penting agar mencapai efektivitas pembelajaran tahfiz Alquran adalah adanya target yang eksak dan terukur, baik kuantitas maupun batas waktunya. Tanpa target umumnya tidak berhasil. Target yang ideal adalah yang wajar dan realistis. Artinya jangan terlalu kecil yang membuat kita menganggap terlalu mudah, sehingga kita meremehkan atau kita yang menunda-nunda. Akhirnya sampai pada batas akhir waktu, kita baru memulai atau bahkan tidak sempat sama sekali.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, (2006), *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Alquran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal-162-163.

<sup>27</sup> Arham, (2014), *Agar Sehafal Alfatihah*, Bogor: Hilal Media, hal. 69

Dalam kondisi aktivitas normal menurut Arham ialah menghafal 30 juz dalam waktu dua tahun (24 bulan). Kemudian dirinci, setiap bulan harus menambah minimal dua juz (20 lembar mushaf Madinah). Dirinci lagi, setiap hari sekali menghafal menambah satu lembar. Dan ini dilakukan selama 10 hari (10 lembar/1juz). Lima hari berikutnya, manfaatkan untuk menguatkan sepuluh lembar tersebut. Lima belas hari berikutnya barulah menambah juz selanjutnya. Walaupun kadang kala target tidak tercapai 100% sesuai rincian karena kondisi yang tidak terduga (misalnya sakit), hal ini bisa ditutupi pada momen tertentu, seperti saat liburan atau bulan Ramadhan. Targetnya lebih besar daripada hari-hari biasanya.<sup>28</sup>

### **13. Tahfizh Alquran**

#### **a. Pengertian Tahfizh Alquran**

*Tahfizh* Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>29</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian Alquran Secara etimologi berasal dari kata *qara'a-yaqra'u qar'an* yang berarti membaca. Sedangkan alquran sendiri adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya alquran juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.

Secara istilah Dr. Muhammad Abdullah dalam kitab nya :

Kaifa Tahfadzul Quran, Seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Alquran sebagai berikut. Alquran adalah kalam Allah yang

---

<sup>28</sup>*Ibid.*hal.79-80.

<sup>29</sup>Mahmud Yunus, (1990), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 105.

<sup>30</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, (2010), *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an, hal.49.

diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai ibadah, diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-Naas.

Sedangkan Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya *At-Tibyan fi Ulumil Quran*, memberikan arti Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang berakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dengan beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas<sup>31</sup>.

Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwa alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, untuk manusia melalui perantara malaikat jibril dengan cara berangsur-angsur sebagai mukjizat dan tidak dapat ditandingi siapapun baik dari segi isi, bahasa, dimanapun dan kapanpun. Diriwayatkan secara mutawatir tertulis dalam mushaf serta mendapat pahala bagi yang membacanya.

Alquran adalah mukjizat terbesar yang di berikan Allah kepada Nabi saw, Alquran memiliki ciri dan cara tersendiri yang tidak dimiliki oleh mukjizat lainnya. Alquran tidak bersifat sementara (temporal) seperti halnya mukjizat-mukjizat lainnya yang hanya bisa dinikmati dan disaksikan pada zamannya saja.

Sejak pertama kali diturunkan, Alquran telah merubah arah dan paradigma peradaban bangsa arab dan manusia pada umumnya. Berbagai sisi kehidupan manusia mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik dengan hadirnya Alquran. Hal ini merupakan salah satu pengaruh ajaran dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Alquran. Sementara pihak ada yang mengatakan bahwa semua ilmu dan pengetahuan yang ada di dunia dan akhirat sudah terangkum dalam Alquran<sup>32</sup>.

Setelah melihat definisi menghafal dan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfizh* Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. di luar

---

<sup>31</sup> Zaki Zamani, *Menghafal Alquran Itu gampang*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm 13-14

<sup>32</sup> Forum Karya Ilmiah Raden Purna Siswa 2011, *Alquran Kita Study Ilmu sejarah dan tafsir kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press 2011), hlm 1

kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

### **b. Syarat Menghafal Alquran**

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran ialah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan memepermudah dalam proses menghafal Alquran karena benar-benar fokus pada hafalan Alquran.
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Alquran. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Alquran, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Alquran.<sup>33</sup>
- d. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi

---

<sup>33</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, hal. 30.



perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>34</sup> Sebagaimana firman Allah Swt berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya:

*“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”<sup>35</sup>(QS. Al-Israa’: 19)*

Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alquranakan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

- e. Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Alquran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Alquran.
- f. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Alquran, tetapi semua kaum muslimumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan koseantrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Alquran memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini

---

<sup>34</sup> Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, hal.63

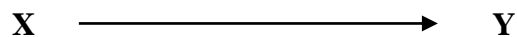
<sup>35</sup> Alquran dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, hal. 285.

akan mempermudah penghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.

h. Berdo'a agar sukses menghafal Alquran.<sup>36</sup>

#### a. Kerangka Fikir

Adapun bagan berpikir adanya keterkaitan *tahsin al-tilawah* dengan efektivitas pembelajaran *tahfizh* Alquran dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

X : Variabel bebas yaitu *tahsin al-tilawah*

Y : Variabel terikat yaitu Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alquran

—————> : Arah pengaruh/ Kontribusi

#### b. Penelitian Relevan

5. Anisa ida Khusniyan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, dengan judul skripsi “Menghafal Alquran dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlas Karang Rejo Tulungagung. Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan metode murja’ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Alquran siswa.
6. Nur Halimah Nasution, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015 dengan judul skripsi “Implementasi Strategi 7T (*Tahyi’ah, Takhayyul, Taskhin, Tarkiz, Tartil, Takrir, Tarabuth*) dalam proses menghafal Alquran siswa Tsanawiyah di madrasah tahfizhil Quran Islamic Centre Medan

---

<sup>36</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, hal. 41

7. Penelitian yang dilakukan oleh Elma'ruf Cholifatud Diniyah pada tahun 2011 yang berjudul “ Pelaksanaan Metode Takrir dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung” . Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode takrir di Pondok Pesantren *Tahfizh Alquran Al-Yamani* masih sangat kurang dan perlu adanya pembenahan. Adapun santri tahfidz dalam melaksanakan metode takrir belum bisa mengatur waktu, kendalanya antara lain lingkungan yang kurang kondusif dan tugas kampus yang banyak menyita waktu.
8. Robiatul Adawiyah, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan ,Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir tahun 2017 dengan judul skripsi”Pengaruh Dialek Kedaerahan “ dalam proses menghafal Alquran santri Yayasan Islamic Centre Medan.

Dari penelitian terdahulu diatas menunjukkan terdapat kesamaan dari salah satu variabelnya yaitu pelaksanaan Tahfizh Alquran. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, perbedaan tempat penelitian, variabel terikat (*tahsin al-tilawah*), kelas serta jumlah siswa. Penelitian ini memfokuskan tentang pelaksanaan tahsin al-tilawah dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Tahfizh Alquran.

### **c. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaah keperpustakaan.

Mengenai pengaruh pelaksanaan *tahsin al-tilawah* terhadap efektifitas pembelajaran tahfizh Alquran di Mahad Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang akan dianalisis, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) : ada pengaruh yang positif antara pelaksanaan *tahsin al-tilawah* terhadap efektifitas pembelajaran tahfizh Alquran di Mahad Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh positif antara pelaksanaan *tahsin al-tilawah* terhadap efektifitas pembelajaran tahfizh Alquran di Mahad Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jl. Williem Iskandar. Penelitian yang dilakukan adalah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan , Madrasah Hifzil Quran adalah salah satu lembaga dari Yayasan Islamic Centre Medan. Yayasan ini terletak di Jl.Williem Iskandar , Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan , Deli Serdang Sumatera Utara .Yayasan ini memiliki luas tanah 5,3 Ha. Berdirinya Islamic Centre Sumatera Utara tepatnya pada tahun 1982 yang diawali oleh anjuran Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat kepala Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Daerah tingkat I dan tingkat II di seluruh Indonesia agar mengadakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan usaha pembangunan yang bersifat monumental. Untuk melaksanakan anjuran tersebut , Majelis Ulama Indonesia Daerah Tingkat I Sumatera Utara merencanakan pembangunan perpustakaan Islam dan Islamic Centre Sumatera utara .Gagasan ini dimulai dengan peninjauan beberapa daerah , seperti Jawa Timur , Jawa Tengah , Jawa Barat , dan Jakarta . Hasilnya adalah perlunya MUI Sumatera Utara membangun Islamic Centre . Dari Hasil tersebut dibuat proposal dan sketsa rencana Islamic Centre Sumatera Utara kemudian disampaikan kepada Gubernur, Gubernur Sumatera Utara pada saat itu menyambut baik dan merestui adanya Islamic Centre Sumatera Utara, bahkan beliau berkenan memberikan bantuan tanah dan bantuan lainnya.

Selain mendapat dukungan dan bantuan gubernur, ide pembangunan Islamic Centre ini diperkuat dengan adanya hasil rekomendasi seminar Dakwah Islamic SeSumatera Utara yang dihadiri oleh para Ulama dan cendikiawan muslim pada tanggal 29-31 maret 1983. Rekomendasi tersebut adalah “Mendukung Gagasan MUI Sumatera utara tentang pembangunan gedung Islamic Centre Sumatera Utara”. Untuk mengelola Islamic Centre dibentuklah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang bergerak di bidang pusat pengembangan dan

dakwah keislaman di Sumatera Utara yang beralamat di Jln. Pancing /Williem Iskandar, Desa Medan Estate, Kecamatan Perut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara .

Pada mulanya Yayasan Islamic Centre membuka program pengkaderan Ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan bagi para alumni Pemandok pesantren (Madrasah Aliyah /sederajat) dengan masa belajar selama 3 tahun per-angkatan .

Seiring dengan perjalanannya , pada tahun1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan program dengan membuka program Tahfizh al-quran khusus putra yang diberinama “Madrasah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara “ kemudian pada tahun 2002 dikembangkan dengan membuka Tahfizh putri. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 200-an hafizh dan hafizhah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan provinsi lain seperti Nanggroe Aceh Darussalam, Riau dan Sumatera Barat .

Pengasuh Madrasah Tahfizihl Quran Islamic Centre berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya , karena lembaga ini bukan milik pribadi, akan tetapi milik Islamic Centre Sumatera Utara sehingga pengelola lembaga ini dipilih oleh Yayasan Islamic Centre dan ditentukan masa jabatannya . Secara struktur kelembagaan terdapat perkembangan dan perubahan dari tahun 1989 -2006. Madrasah Tahfizil quran Islamic Centre ditunjuk dan di SK-kan oleh Yayasan sebagai unsur pelaksana harian dalam menjalankan program Yayasan yang disebut dengan Badan Pengelola yang terdiri dari kordinator dan seksi-seksi , yaitu:

### **Dewan Pengurus**

#### **Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

#### **Dewan Pembina:**

Ketua :H.Army Simatupang , SH

Anggota :H. Zahrin Abu Bakar, SP

**Dewan Pengurus:**

Ketua Umum :Drs. H. Rudy Supriatna, MM  
Ketua I :Drs. H.A. Muin Isma Naution  
Ketua II :Dr. H. Maratua Simanjuntak, MA  
Ketua III :Dr. Hj. Rosnita Nurjannah  
Sekretaris Umum : Drs. H. Alwan Rizal Simatupan  
Bendahara Umum : Agus Sulaiman S.E

**Susunan Pengurusan Madrasah Tahfizhil Quran Islamic  
Centre Sumut Tahun Pelajaran 2017-2018**

Pembina :Pengurus Yayasan Islamic Centre  
Sumatera Utara  
Pengawas :Sekretariat Yayasan Islamic Centre  
Sumatera Utara

Dewan Pertimbangan Guru : H. Zulpanuddin Marbun ,MA

H. Tongku Alamsyah Siregar

Kepala Madrasah : H.Suhaili S.Pd.I

Wakil Kepala : Muhammad Anshor S.Pd. I

Bendahara/Ka. Tata Usaha : Fadhli Hadi S.Pd.I

Staf TU Bid . Umum : Andi Maulana

Staf TU Bid. Kesiswaan :Andi Zainal S.Pd.I

Sumber Data: Statistik 2018

Alamat Lengkap Yayasan Islamic Centre Medan Jl. Williem Iskandar .  
Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan , Deli Serdang Sumatera Utara .  
Siswa yang berada disana berjumlah 46 orang.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam pelaksanaan penelitian sangat diperlukan untuk terkumpulnya data atau keterangan yang berguna dalam membuat dan mengambil kesimpulan suatu penelitian. Populasi merupakan sekelompok subjek, baik manusia maupun gejala, nilai tes, benda-benda atau pun peristiwa. Menurut Salim populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.<sup>37</sup> Sejalan dengan pendapat itu adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>38</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah para siswa Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan berjumlah 46 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Amirul Hadidan Haryanto, sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselediki dari keseluruhan individu. penelitian.<sup>40</sup> Mengingat jumlah populasi yang hanya 46 orang, maka peneliti mengambil seluruh siswa sebagai sampel penelitian.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang akan diamati. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang harus didefinisikan secara operasional, yaitu:

- c. Variabel Bebas (X), yaitu tahsin al-tilawah. Tahsin al-tilawah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Tajwid*. Tahsin al-tilawah alqiraah

---

<sup>37</sup>Syahrumdan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.113.

<sup>38</sup>Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.117.

<sup>39</sup>Sudjana, (2004), *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, hal.61.

<sup>40</sup>AmirulHadi, danHaryanto, (2004), *Metode Penelitian II*, Bandung: CV PustakaSetia, hal.191.



bertujuan untuk mendukung pencapaian target hafalan Alquran siswa sehingga mencapai tujuan yang dibuat Sekolah

- d. Variabel Terikat (Y), yaitu efektifitas pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah suatu kondisi yang menunjukkan hasil yang optimal dari kegiatan pembelajaran *tahfizh* Alquran yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dapat menghafal dengan cepat serta dapat mempertahankan hafalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada buku laporan hafalan siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>41</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Data yang diperoleh adalah berupa data-data sejarah, data responden dan data pondok pesantren.
4. Angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumenter dapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacup ada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:<sup>42</sup>
  - e. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.
  - f. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan
  - g. Menentukan indikator yang ingin diukur
  - h. Menjabarkan indicator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

---

<sup>41</sup>SuharsimiArikunto, (2004), *ProsedurPenelitianSuatuTindakanPraktek*, Jakarta: RinekaCipta, hal. 206.

<sup>42</sup>*Opcit*.hal.120.

Adapun indikator-indikator dari variable penelitian sebagai berikut.

**Tabel I. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Pelaksanaan Tahsin Tilawah**

N O	Variabel	Aspek	Indikator	No Item		No Soal	Jlh
				(+)	(-)		
1.	Pelaksanaan Tahsin Al- tilawah (X)	Tahsin	1. <i>Makharij Al-huruf</i>	1	1	1, 2	2
			2. <i>Sifat Al-huruf</i>	1	1	3, 4	2
			3. <i>Ahkam Al-huruf</i>	1	1	5, 6	2
			4. <i>Ahkam Al-Mad</i>	1	1	7, 8	2
			5. <i>Ahkam Al-ra'</i>	1	1	9, 10	2
			6. <i>Wakaf Ibtida'</i>	1	1	11, 12	2
			7. <i>Ayatun Goribah</i>	1	1	13, 14	2
			Jumlah Butir				14

Skor pernyataan (+)

Skor pernyataan (-)

Skor 4 = Sangat Setuju

Skor 1 = Sangat Setuju

Skor 3 = Setuju

Skor 2 = Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Tidak Setuju

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 4 = Sangat Tidak Setuju

Adapun hasil uji validitas instrument angket pelaksanaan Tahsin Tilawah (variable X) yang telah dilakukan terdiri dari 17 butir pertanyaan , terdapat 14 butir yang valid, dan 3 butir yang tidak valid yaitu 3,6 dan 18 dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan untuk variabel Y menggunakan data nilai raport Tahfizh siswa dengan katagori sebagai berikut:<sup>43</sup>

81-100	baik
65-80	cukup
50-64	tidak baik

Berdasarkan kisi-kisi variable I tersebut kemudian dapat dikembangkan instrument pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti dalam melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumen ini bertujuan untuk memperoleh data dokumentar secara tertulis tentang gagasan pemikiran , rencana kerja dan kerja dan kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket tersebut kepada responden secara langsung , yang kemudian setelah dikumpulkan diolah berdasarkan jenis data yang ada. Dalam hal ini , memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan variabel (X) yang diteliti . Skala yang digunakan adalah likert dengan kategori : sangat setuju , setuju , kurang setuju , dan tidak setuju. Sedangkan

---

<sup>43</sup>Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal.36.

variabel (Y) dengan melihat hasil ujian santri yaitu nilai raport pada pembelajaran Tahfizh Alquran.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas. Oleh karena itu, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis uji *Bartlett*. Pengujian hipotesis statistic digunakan teknik *Korelasi Product Moment Pearson* yakni dengan membandingkan angka pada nilai oefisien  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada setiap faktor.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*, dengan rumus:

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

“Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak dan disebut  $L_{hitung}$ . Kemudian membandingkan harga  $L_A$  yang diambil dari daftar *Liliefors* dengan  $\alpha = 0,05$ .<sup>44</sup> Dengan hipotesis pengujian

$H_{ii}$  = Data sampel berasal dari populasi normal

$H_a$  = Data sampel tidak berasal dari populasi normal

Dan kriteria pengujian:

Tolak  $H_o$ , Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$

Terima  $H_o$ , Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

---

<sup>44</sup>Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, hal. 199.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Bartlett*, dengan rumus:

$$X^2_{hitung} = (\ln 10)\{B - \sum(db \times \log S^2)\}$$

Untuk mencari nilai  $X^2_{hitung}$  dengan  $dk = k-1$  dimana  $k$  adalah jumlah kelompok.<sup>45</sup>

Kemudian membandingkan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  dengan ketentuan:

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data tidak homogen

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data homogeny

## 3. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh selanjutnya diolah, dan pengujian akan menggunakan teknik analisis statistik korelasional dengan korelasi Product Moment.

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X - \sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya sampel

R<sub>xy</sub> = Harga korelasi Product Moment

$\sum X$  = Harga variabel x

$\sum Y$  = Harga variabel y

$\sum XY$  = Harga perkalian variabel X dan Y

Hubungan yang diperoleh dari perhitungan variable bebas dengan terikat disesuaikan dengan pendapat Sudjana bahwa:

0,00-0,20 = Korelasi sangat rendah

0,21-0,40 = Korelasi rendah

---

<sup>45</sup>*Ibid*.hal.206

0,41-0,70 = Korelasi sedang

0,71-0,90 = Korelasi tinggi

0,91-1,00 = Korelasi sangat tinggi

Agar hasil penelitian tidak saja berlaku bagi sampel tetapi juga berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$  atau  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian adalah:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hasil penelitian signifikan untuk digeneralisasikan, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hasil penelitian tidak signifikan untuk digeneralisasikan. Nilai  $t_{tabel}$  diambil pada tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (db) =  $n-2$ .

Selanjutnya untuk menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus.<sup>46</sup>

$$KH = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KH/D = Kekuatan hubungan atau koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

---

<sup>46</sup>Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistic untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Printis, hal.154.

Kekuatan hubungan tersebut hanya dihitung apabila penelitian kita adalah penelitian korelasional yang bersifat pengaruh atau hubungan asosiatif dan sebab akibat.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Pelaksanaan *Tahsin Tilawah* di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan

Untuk mengetahui sekaligus menguji pengaruh pelaksanaan tahsin tilawah terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran, maka dalam penelitian ini peneliti membuat angket dengan 14 item dan akan diberikan kepada 46 santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang peneliti ajukan sebanyak 14 item pertanyaan dengan ketentuan memberikan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Untuk masing-masing jawaban diberikan skor item yaitu untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1. Kemudian angket disebarakan kepada santri yang menjadi sampel, selanjutnya setelah penyebaran angket terhadap santri maka dilakukan skor item penelitian dari jawaban yang telah dipilih oleh santri. Tabulasi data pada variabel X (pelaksanaan *tahsin tilawah*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 02. Tabulasi Data Variabel X (Pelaksanaan *Tahsin Tilawah*)**

No	Skor	Frekuensi	Persentase Kumulatif
<b>01</b>	<b>02</b>	<b>03</b>	<b>04</b>
1	42	1	2,17 %
2	43	1	2,17 %
3	44	1	2,17 %
4	45	3	6,52 %
5	46	2	4,34 %
6	47	3	6,52 %



01	02	03	04
7	48	3	6,52 %
8	49	5	10,87%
9	50	11	23,91%
10	51	7	15,21 %
11	52	4	8,69 %
12	53	1	2,17 %
13	54	3	6,52 %
14	55	1	2,17 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan rekapitulasi data pelaksanaan tahsin tilawah yang didapat dari angket, maka dapat diketahui nilai item terendah dari pengisian angket adalah 42 dan tertinggi adalah 55 dengan total keseluruhan adalah sebesar 2271.

Sedangkan data yang diperoleh dari angket pelaksanaan tahsin tilawah dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) sebesar 49,36, Variansi = 8,59, Standart Deviasi (SD) = 2,93, nilai maksimum = 55, nilai minimum = 42 dengan rentangan nilai (Range) = 13. Untuk lebih jelasnya berikut perhitungan untuk mengetahui pelaksanaan tahsin tilawah:

1. Skor rata-rata

$$X_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{2271}{46} = 49,36$$

2. Simpangan Baku dan Variansi

$$VAR_1 = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{46(112505) - (2271)^2}{46(46-1)}} = 8,59$$

$$SD_1 = 2,93$$

### 3. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dibuat berdasarkan aturan Struges:

Rentang:  $R = 55 - 42 = 13$

Banyak kelas:  $k = 1 + 3,3 \log (46) =$

Panjang kelas interval:  $p =$

Batas bawah kelas interval 42,5

Hasil variansi diatas dapat dilihat bahwa jawaban mengenai pelaksanaan tahsin tilawah memiliki nilai yang tidak beragam atau tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai variansi yang lebih rendah dari nilai minimum yaitu  $8,59 < 42$ . Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendapat antara santri yang satu dengan santri yang lain tidak sama atau beragam. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut:

**Tabel 03. Aturan Pengelompokan Data**

NO	Kategori	Ketentuan
1	Sangat Setuju	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Setuju	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang Setuju	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X < \text{Mean}$
4	Tidak Setuju	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

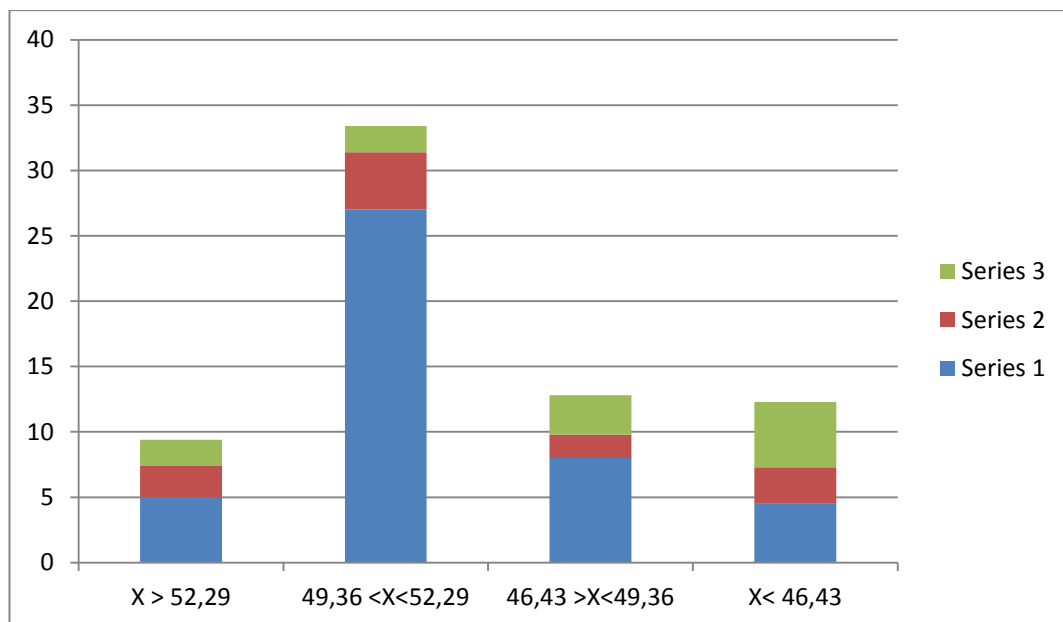
Berdasarkan aturan diatas maka secara keseluruhan pendapat santri mengenai pelaksanaan tahsin tilawah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 04. Pengelompokan Data Hasil Angket dari Variabel X**

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
<b>01</b>	<b>02</b>	<b>03</b>	<b>04</b>	<b>05</b>
1	$X > 52,29$	5	10,87%	Sangat Setuju

2	$49,36 < X < 52,29$	27	58,69%	Setuju
3	$46,43 > X < 49,36$	8	17,39%	Kurang Setuju
4	$X < 46,43$	6	13,04%	Tidak Setuju
Jumlah		46	100 %	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



## 2. Efektivitas Pembelajaran *Tahfiz* Alquran

Efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran adalah suatu kondisi yang menunjukkan hasil yang optimal dari kegiatan pembelajaran *tahfiz* Alquran. Dalam hal ini, pengukuran dari efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai raport dari hasil ujian *Tahfiz*. Adapun nilai raport tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 05. Tabulasi Data Variabel Y (Nilai Ujian *Tahfiz*)**

No	Skor	Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	60	5	10,87 %
2	67	4	8,69 %
3	68	2	4,34 %
4	70	4	8,69%
5	75	9	19,56 %
6	80	12	26,08 %
7	85	8	17,39 %
8	90	2	4,34%
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan rekapitulasi data nilai raport *tahfiz*, maka dapat diketahui nilai item terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 90 dengan total keseluruhan adalah sebesar 3479.

Sedangkan data yang diperoleh dari nilai raport *tahfiz* dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) sebesar 75,63, Variansi = 69,12, Standart Deviasi (SD) = 8,31, nilai maksimum = 90, nilai minimum = 60 dengan rentangan nilai (Range) = 30. Untuk lebih jelasnya berikut perhitungan untuk mengetahui nilai ujian *tahfiz*:

1. Skor rata-rata

$$Y_1 = \frac{\sum Y_1}{n} = \frac{3479}{46} = 75,63$$

2. Simpangan Baku dan Variansi

$$VAR_1 = \sqrt{\frac{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{46(266229) - (3479)^2}{46(46-1)}} = 69,12$$

$$SD_1 = 8,31$$

### 3. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dibuat berdasarkan aturan Struges:

Rentang:  $R = 90 - 60 = 30$

Banyak kelas:  $k = 1 + 3,3 \log (46) =$

Panjang kelas interval:  $p =$

Batas bawah kelas interval 60,5

Hasil variansi diatas dapat dilihat bahwa nilai raport santri memiliki nilai yang tidak beragam atau tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai variansi yang lebih tinggi dari nilai minimum yaitu  $69,12 > 60$ . Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa nilai raport antara santri yang satu dengan santri yang lain tidak sama atau beragam. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut:

**Tabel 06. Aturan Pengelompokan Data**

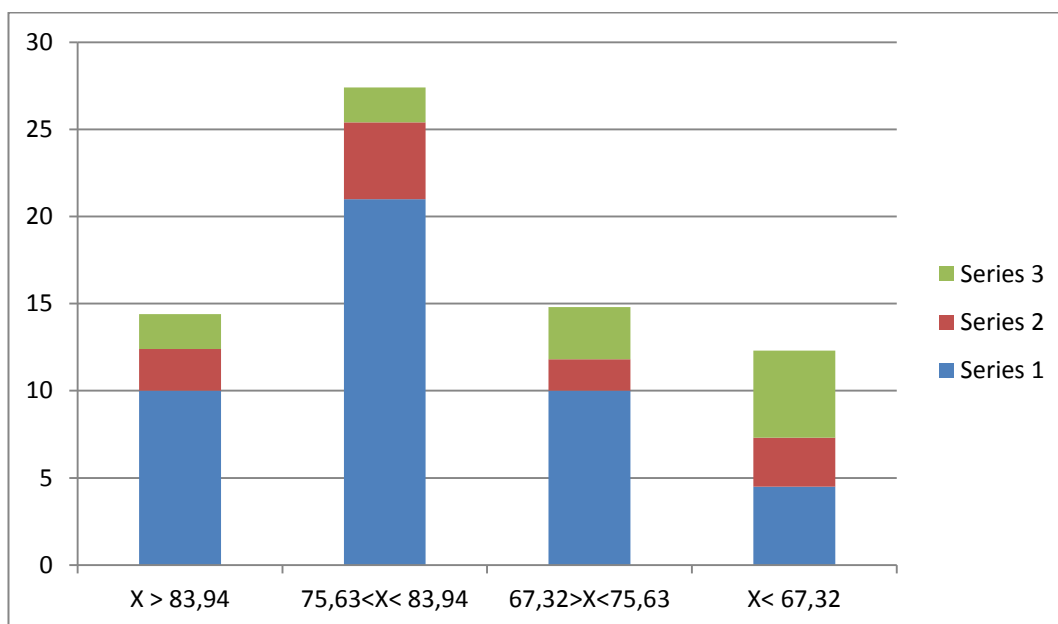
NO	Kategori	Ketentuan
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Sedang	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X < \text{Mean}$
4	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

Berdasarkan aturan diatas maka secara keseluruhan pendapat santri mengenai nilai ujian *tahfiz* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 07. Pengelompokan Data Hasil Nilai Raport *Tahfiz* Alquran**

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X > 83,94$	10	21,73%	Tinggi
2	$75,63 < X < 83,94$	21	45,65 %	Sedang
3	$67,32 > X < 75,63$	10	21,73%	Kurang
4	$X < 67,32$	5	10,87%	Rendah
Jumlah		46	100 %	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



## B. Uji Persyaratan Analisis

Dalam proses analisis tingkat lanjut untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogeny.

Data berasal dari pengambilan secara acak telah diketahui berdasarkan teknik sampling pada pemaparan metodologi sebelumnya. Sedangkan pada Bab ini dilakukan persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang diperoleh.

1) Uji Normalitas

Salah satu teknik analisis dalam uji normalitas adalah teknik analisis *Lilliefors*, yaitu suatu teknik analisis uji persyaratan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Berdasarkan sampel acak maka diuji hipotesis nol bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Dengan ketentuan jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka sebaran data memiliki distribusi normal. Hasil analisis normalitas untuk masing-masing sub kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sampel pada hasil pelaksanaan *Tahsin Tilawah* di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil pendapat santri mengenai pelaksanaan Tahsin Tilawah diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0955$  dengan nilai  $L_{tabel} = 0,1306$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yakni  $0,0955 < 0,1306$ , maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel hasil pelaksanaan Tahsin Tilawah berasal dari populasi yang berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 08 . Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Sampel Variabel X**

No	Skor	Frekuensi	fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi- Szi
1	42	1	1	-2,51	0,006	0,0217	0,0157
2	43	1	2	-2,17	0,015	0,0434	0,0284
3	44	1	3	-1,82	0,0344	0,0652	0,0308
4	45	3	6	-1,68	0,0465	0,1304	0,0839

5	46	2	8	-1,14	0,1271	0,1739	0,0468
6	47	3	11	-0,80	0,2119	0,2391	0,0272
7	48	3	14	-0,46	0,3228	0,3043	0,0185
8	49	5	19	-0,12	0,4522	0,4130	0,0392
9	50	11	30	0,21	0,5832	0,6521	0,0689
10	51	7	37	0,55	0,7088	0,8043	0,0955
11	52	4	41	0,90	0,8159	0,8913	0,0754
12	53	1	42	1,24	0,8925	0,9130	0,0205
13	54	3	45	1,58	0,9429	0,9782	0,0353
14	55	1	46	1,92	0,9726	1	0,0274
Jlh		46					
Mean		49,36					
SD		2,93					
L <sub>hitung</sub>		0,0955					
L <sub>tabel</sub>		0,1306					
Ket	Data Berdistribusi Normal						

b. Sampel pada nilai raport *tahfiz* santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil nilai raport *tahfiz* santri diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0879$  dengan nilai  $L_{tabel} = 0,1306$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yakni  $0,0879 < 0,1306$ , maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel hasil nilai ujian *tahfiz* berasal dari populasi yang berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut:



**Tabel 09. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Sampel Variabel Y**

No	Skor	Frekuensi	fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi- Szi
1	60	5	5	-1,88	0,0301	0,1089	0,0785
2	67	4	9	-1,03	0,1515	0,1956	0,0441
3	68	2	11	-0,91	0,1814	0,2391	0,0577
4	70	4	15	-0,67	0,2514	0,3260	0,0746
5	75	9	24	-0,07	0,4721	0,5217	0,0496
6	80	12	36	0,52	0,6985	0,7826	0,0841
7	85	8	44	1,12	0,8686	0,9565	0,0879
8	90	2	46	1,72	0,9573	1	0,0427
Jlh		46					
Mean		75,63					
SD		8,31					
L <sub>hitung</sub>		0,0879					
L <sub>tabel</sub>		0,1306					
Ket	Data Berdistribusi Normal						

### 3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians populasi yang berdistribusi normal dilakukan dengan uji *Bartlett*. Dari hasil perhitungan  $X^2_{hitung}$  (chi-Kuadrat) diperoleh nilai lebih kecil dibandingkan harga pada  $X^2_{tabel}$ . Hipotesis statistic yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan dari masing-masing sub kelompok

$H_1$  : Paling sedikit satu tanda tidak sama dengan berlaku

Dengan ketentuan Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa, responden yang dijadikan sampel penelitian tidak berbeda atau menyerupai karakteristik dari populasi atau homogen. Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa, responden yang dijadikan sampel penelitian berbeda karakteristik dari populasinya atau tidak homogeny. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Kelompok	db	$Si^2$	db. $Si^2$	Log ( $Si^2$ )	db. Log ( $Si^2$ )
Pelaksanaan Tahsin Tilawah	45	8,59	386,55	0,933	41,985
Nilai rapot <i>tahfiz</i>	45	69,12	3110,4	1,839	82,755
Jumlah	90	77,71	3496,95	2,772	124,74
$\sum S^2$	$\frac{3496,95}{90}$	38,84			
B	142,2				
$X_{hitung}$	40,20				
$X_{tabel}$	67,50				
Keterangan	Data homogeny				

### C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Tahsin Tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan total skor item angket variabel X (pelaksanaan *Tahsin Tilawah*) dan total skor terhadap variabel Y (Efektivitas Pembelajaran *Tahfiz* Alquran/Nilai Raport *Tahfiz*). Berdasarkan total skor yang dilakukan maka diperoleh harga atau total skor masing-masing variabel, dimana skor untuk variabel X = 2271, dan total untuk variabel Y = 3479.
2. Melakukan pengolahan data secara statistik dengan menggunakan tabel kerja *Product Moment*, sehingga dari hasil pengolahan data dengan tabel kerja *Product Moment* diperoleh harga-harga sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Product Moment**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
01	02	03	04	05	06
1	51	70	2601	4900	3570
2	51	80	2601	6400	4080
3	53	70	2809	4900	3710
4	45	80	2025	6400	3600
5	45	75	2025	5625	3375
6	44	75	1936	5625	3900
7	43	75	1849	5625	3825
8	52	75	2704	5625	3900
9	50	75	2500	5625	3750
10	51	75	2601	5625	3825
11	46	75	2116	5625	3450
12	47	68	2209	4624	3196
13	52	80	2704	6400	4160
14	49	80	2401	6400	3920
15	50	60	2500	3600	3000
16	49	60	2401	3600	2940

17	54	85	2916	7225	4590
18	54	68	2916	4624	3672
19	46	60	2116	3600	2760
20	49	80	2401	6400	3920
21	48	90	2304	8100	4320
22	52	70	2704	4900	3640
23	51	85	2601	7225	4335
24	50	85	2500	7225	4250
25	55	80	3025	6400	4400
26	52	85	2704	7225	4420
27	51	67	2601	4489	3417
28	45	60	2025	3600	2700
29	54	80	2916	6400	4320
30	48	70	2304	4900	3360
31	50	80	2500	6400	4000
32	48	80	2304	6400	3840
33	51	90	2601	8100	4590
34	47	75	2209	5625	3525
35	50	85	2500	7225	4250
36	42	60	1764	3600	2520
37	50	67	2500	4489	3350
38	50	67	2500	4489	3350
39	49	80	2401	6400	3920
40	49	80	2401	6400	3920
41	51	85	2601	7225	4335
42	50	80	2500	6400	4000
43	50	85	2500	7225	4250
44	50	85	2500	7225	4250
45	47	67	2209	4489	3149
46	50	75	2500	5625	3750
Jumlah	2271	3479	112505	266229	172552

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

$$\sum X = 2271$$

$$\sum Y = 3479$$

$$\sum XY = 172552$$

$$\sum X^2 = 112505$$

$$\sum Y^2 = 266229$$

3. Masing masing skor yang diperoleh dari perhitungan tabel kerja *product moment* di atas, maka dapat dilakukan pengujian dan analisa terhadap pengaruh pelaksanaan *Tahsin Tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Madrasah *Tahfizh* Alquran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan , dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{46(172552) - (2271)(3479)}{\sqrt{\{46(112505) - (2271)^2\}\{46(266229) - (3479)^2\}}} \\ &= \frac{7937392 - 7900809}{\sqrt{\{5175230 - (5157441)\}\{12246534 - (12103441)\}}} \\ &= \frac{36583}{\sqrt{(17789)(143093)}} \\ &= \frac{36583}{\sqrt{2545481377}} \\ &= \frac{36583}{50452,76} \\ &= 0,72509 \end{aligned}$$

Berdasarkan angka perolehan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai Korelasi *Product Moment* sebesar 0,72509. Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi yang terdapat pada Bab III, nilai 0,72509 termasuk dalam korelasi tinggi. Ini berarti terdapat pengaruh yang kuat antara

pelaksanaan *Tahsin Tilawah* dan efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan.

- Melakukan pengujian besarnya persentase tingkat pengaruh antara pelaksanaan *Tahsin Tilawah* dengan efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran menggunakan Koefisien Determinan yaitu dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,72509)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,5257 \times 100\%$$

$$KP = 52,57 \%$$

Berdasarkan Koefisien determinan di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat pengaruh antara pelaksanaan *Tahsin Tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran adalah sebesar 52,57%. Ini berarti bahwa sumbangan atau pengaruh pelaksanaan *Tahsin Tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran adalah sebesar 52,57%, tercapainya efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran yang terlihat dari nilai raport dipengaruhi oleh pelaksanaan *Tahsin Tilawah*. Sedangkan sisanya sebesar 47,43% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Berarti masih banyak faktor lain selain pelaksanaan *Tahsin Tilawah* yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan.

- Menguji signifikan korelasi yaitu apakah korelasi sebesar 52,57% selain berlaku pada sampel juga berlaku untuk seluruh populasi:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{52,57 \sqrt{46-2}}{\sqrt{1-(52,57)^2}}$$

$$= \frac{348,696}{52,56}$$

$$= 6,63$$

Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$  maka dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel nilai kritis untuk  $r$  Pearson *Product Moment* yang terdapat dalam lampiran. Nilai  $t_{tabel}$  yang diambil adalah nilai  $t_{tabel}$  yaitu 46 pada taraf signifikan 5%. Jadi nilai  $t_{tabel}$  yang dipilih adalah 0,291. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $6,63 > 0,291$  maka korelasi yang terjadi adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima sedangkan ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan *Tahsin Tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Yayasan Centre Medan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *Tahsin Tilawah* dan efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Hal ini terlihat bahwa santri yang menyetujui akan adanya pelaksanaan *Tahsin Tilawah* akan senang dan istiqomah dalam mengikutinya dan pengaruhnya kepada nilai raport yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Deden Makhyaruddin<sup>47</sup> bahwa Setiap orang yang ingin menghafal Alquran harus matang dalam membaca Alquran agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, proses *Tahsin Tilawah* ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Hal ini berarti ketika seseorang dengan konsisten dan tekun melaksanakan *Tahsin Tilawah* ketika ingin menghafal, maka akan menghasilkan hafalan yang baik, dan selanjutnya, ketika hafalan dalam keadaan baik, maka akan memudahkan dalam pencapaian target, sehingga apabila mengikuti ujian *tahfiz* akan mudah mengikutinya sehingga mendapatkan nilai yang baik pula.

Oleh karena itu setiap orang yang ingin menghafal Alquran harus bersedia belajar *Tahsinul Tilawah*, disebabkan menghafal Alquran bukan hanya sekedar mengumpulkan huruf-huruf dalam hati, akan tetapi ibadah yang melahirkan

---

<sup>47</sup> Makhyaruddin ,(2013) *Rahasia nikmatnya menghafal Alquran* , Jakarta : PT Mizan Pulika , hal. 49-50

pahala, memberikan kemudahan hidup dan kesejahteraan, oleh karena itu bacaan yang baik menjadi penting untuk menggapai kesempurnaan ibadah itu. Apabila penghafal Alquran hanya ingin menghafal, tetapi tidak mau memperbaiki bacaannya maka dia tidak akan pernah mencapai hasil yang optimal.

Karena Huruf-huruf yang dibaca dan dihafalkan itu bukan huruf-huruf Arab biasa. Huruf-huruf itu adalah firman Allah Swt. Huruf-huruf itu sama seperti yang dibaca oleh Jibril, Rasulullah Saw, dan para sahabat. Belum berubah satu huruf pun hingga sekarang, baik bacaannya maupun tulisannya. Membaca Alquran dengan tidak baik atau tidak benar, sejatinya bukanlah Alquran dan tidak berpahala. Bahkan Deden mengutip pendapat Imam Hajar Alhaitami yang mengatakan, bahwa bacaan Alquran yang tidak baik akan menghambat orang yang akan menghafal Alquran .

Oleh karena itulah dalam beberapa ayat dalam surah Alqamar, Allah menjelaskan bahwa Alquran itu dimudahkan Allah Swt untuk dihafal, dihayati, dan diamalkan. Yang perlu diperhatikan bahwa dalam ayat ini Allah menyebut bukan "mudah", melainkan "dimudahkan " . Satu di antara yang menyebabkan Alquran "dimudahkan" untuk dihafal adalah keindahan bacaannya. Oleh karena itu, *tahsinul tilawah* menjadi sangat penting bagi seorang penghafal untuk bisa merasakan keindahannya<sup>48</sup>.

Deden kemudian mengakui selama mengajar *tahfizh* di beberapa pesantren, salah satu masalah terbesar dalam menghafal Alquran adalah bacaan yang belum baik karena orang yang bacaan Alqurannya belum baik relatif lebih lambat menghafalnya ketimbang orang yang sudah baik bacaannya.

Menurut Deden yang dimaksud belum baik dalam membaca Alquran adalah; 1)Belum bisa membaca Alquran sama sekali disebabkan belum belajar membaca, misalnya masih kanak-kanak, tidak ada guru, atau tidak mau belajar. 2)Belum lancar membaca Alquran disebabkan jarang membacanya, belum terbiasa, atau tidak serius belajarnya. 3)Belum benar membaca Alquran disebabkan belajar tanpa guru, tidak selesai belajarnya, atau kepada orang yang

---

<sup>48</sup> Ibid hal 51



salah. Oleh karena itu, semangat *Tahsin Tilawah*, harus sama dengan semangat menghafal Alqurannya, dalam memperaktekkan *Tahsin Tilawah*<sup>49</sup>.

Sama juga dengan apa yang dikemukakan oleh Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi dalam bukunya<sup>50</sup>, yaitu sebelum memulai menghafal Alquran maka hendaklah memulai memperbaiki bacaan Alquran terlebih dahulu dan ini bisa dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan seorang qari atau hafizh yang terpercaya yang bisa disebut guru. Setelah itu hendaklah membacakan beberapa halaman Alquran dihadapannya untuk meyakinkan pengucapan yang benar, kegiatan ini dilakukan secara terus menerus hingga selesai dalam menghafalnya.

Begitu juga yang dipaparkan oleh Zaky Zamani dalam bukunya<sup>51</sup>, bahwa seharusnya yang mesti dipersiapkan dalam menghafal Alquran adalah kemahiran melantunkan ayat-ayat suci, sebab itu dapat membantu dalam menghafal Alquran, sebagai manfaatnya adalah untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan makharijul huruf yang berlaku disebabkan seseorang yang belum dapat kemahiran dalam bacaannya maka akan disibukkan oleh perbaikan bacaan dan akan lebih sering salah dibandingkan dengan yang sudah mahir dan akan menjadi penghambat untuk kegiatan menghafal Alquran.

Adanya pengaruh *Tahsin Tilawah* terhadap efektifitas pembelajaran *tahfiz* di Yayasan Islamic Centre Medan dapat dilihat bagaimana santri-santri sangat menekuni belajar Tahsinul Tilawah yang diadakan oleh pihak Mahad membuat standarnya pada 7 Pokok pembahasan Tahsin. Yaitu ; 1) *Makharijul Huruf* yang membahas tentang bagaimana huruf-huruf Hijaiyyah keluar dari tempat yang semestinya, 2) *Sifatul Huruf* yang membahas tentang bagaimana pengucapan huruf setelah keluar dari Makhrajnya sehingga haknya huruf betul-betul terpenuhi saat mengucapkannya, 3) *Ahkamul Huruf* yang membahas tentang hukum-hukum huruf pada saat berjumpa dengan huruf lain apakah itu dalam satu kata ataupun pada kata yg lain, 4) *Ahkamul Mad* yang membahas tentang panjang atau pendeknya bacaan

---

<sup>49</sup> Ibid hal 52

<sup>50</sup> Yahya Adul Fattah Az-Zamawi ,(2015), *Revolusi Menghafal Alquran*, Surakarta : Al-Andalus, hal 76

<sup>51</sup> Zaki Zamani , (2009), *Menghafal Alquran Itu Gampang*, Jakarta :PT. Buku kita , hal 35

Alquran, 5) *Ahkamul Ra'* membahas tentang tebal atau tipisnya bacaan ra' yang dipengaruhi oleh harokat ra' itu sendiri atau harokat sebelum dan sesudahnya, 6) *Waqaf Ibtida'* yang membahas dimana dan kapan seseorang yang membaca Alquran berhenti dan menyambung kembali bacaannya sesuai dengan kaidah sehingga tidak mengubah makna ayat, 7) *Ayatun Gharibah* yang membahas tentang ayat-ayat yang jarang ditemukan namun kebanyakan orang awam tidak memahaminya.

Mendapatkan gelar seorang *hamilul qur'an* merupakan tanggung jawab yang sangat besar. Oleh karena itu, perlu kerja keras dan konsisten untuk mempertahankannya. Pelaksanaan *Tahsin Tilawah* yang diterapkan oleh Yayasan Islamic Centre Medan merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para santri *tahfiz* dalam pencapaian hafalan yang baik. Oleh sebab itu, santri seharusnya harus menyikapinya dengan positif dan mengikutinya dengan semangat dan penuh keikhlasan. Disamping itu, pihak mahad juga harus tetap mengawasi, membimbing, memotivasi serta memberikan sanksi jika perlu kepada santri agar pelaksanaan *Tahsin Tilawah* berjalan secara efektif dan efisien. Karena memang, tepat sekali Sekolah yang bergelut dalam dunia *Tahfiz* Alquran harus memfokuskan untuk melaksanakan *Tahsin Tilawah* secara efektif.

Dalam mencapai efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran yang salah satu indikatornya adalah pencapaian target hafalan Alquran, maka *Tahsin Tilawah* ini memberikan solusi untuk memudahkan menghafal Alquran, sehingga santri akan mendapatkan hasil yang tidak akan mengecewakannya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Tahsin Tilawah* yang telah diterapkan oleh Yayasan Islamic Centre Medan telah terlaksana sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 49,36 yang kemudian dalam pengukuran efektifitas pembelajaran *tahfizh* memperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 75,63. Itu artinya *Tahsinul tilawah* memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran *tahfizh* di Mahad Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan walaupun tidak sepenuhnya sebagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran. Akan tetapi, masih banyak faktor yang lain selain *Tahsin Tilawah* itu sendiri yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran. Hal ini

terbukti setelah dilakukannya uji koefisien determinan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh yang diberikan oleh pelaksanaan *Tahsin Tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran diperoleh angka sebesar 52,57%. Sedangkan sisanya sebesar 47,43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini berarti masih banyak faktor lain selain pelaksanaan *Tahsin Tilawah* yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Keterbatasan lainnya adalah bahwa dalam mendeskripsikan temuan penelitian, masih banyak aspek yang tidak bisa terkuantifikasi dan dikemukakan sebagai hasil temuan penelitian, sehingga pengaruh dari aspek selain yang menjadi variabel penelitian tidak dapat terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk populasi yang karakteristiknya serupa dengan sampel penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pernyataan dari 46 responden mengenai *Tahsin Tilawah* di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan telah terlaksana sesuai dengan data Rata-rata skor pelaksanaan *Tahsin Tilawah* di Yayasan Islamic Centre Medan yang setuju dengan nilai rata-rata hitung ( $X$ ) sebesar 49,36.
2. Rata-rata nilai raport *tahfiz* Alquran santri (dalam hal ini mengukur efektivitas pembelajaran *tahfiz* Alquran) di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan masuk dalam katagori sedang dengan nilai rata-rata hitung ( $X$ ) sebesar 75,63.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *Tahsin Tilawah* terhadap efektivitas pembelajaran *Tahfiz* Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan dengan nilai 0,72509 dan koefisien determinan sebesar 52,57 %.
4. Peneliti juga mendapatkan bahwa bagi yang menghafal alquran dan memulainya dengan *tahsin tilawah* di Yayasan Islamic centre untuk yang laki-laki mampu menghafalkan ayat alquran semuanya selama satu tahun dan untuk yang perempuan dua tahun.

#### B. Saran-Saran

Memperhatikan terhadap beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka perlunya menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pimpinan yayasan untuk lebih memfasilitasi sarana prasana dalam pembelajan *tahfiz* Alquran.
2. Diharapkan bagi ustadz/ustadzah untuk dapat mempertahankan kinerja yang telah dilakukan serta menjaga dan mengembangkan lagi Tahsin Tilawah agar lebih baik lagi.

3. Diharapkan kepada santri agar mempertahankan serta mendalami pelaksanaan *Tahsin Tilawah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, (2009), *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, hal. 125-127.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, (2010), *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an, hal.49.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, (2006), *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta:Rineka Cipta, hal-162-163.
- Ahmad Salim Badwilan, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjkarta: DIVA Press, hal. 117-119.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (2010), Bandung: Al-Mizan, hal.263.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, (2010), Bandung: AlMizan hal.263.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, hal. 285.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, hal.559 Wiwi lawiyah Wahid, (2012), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogya Press, hal. 27-28.
- Amjad Qosim, (2008), *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, hal.87.
- Amjad Qosim, *op.cit*, hal.153.
- Arham, (2014), *Agar Sehafal Alfatihah*, Bogor: Hilal Media, hal. 69
- Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.99.
- Indra Jaya danArdat, (2013), *Penerapan Statistic untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Printis, hal.154.
- Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, hal. 199.
- M. Syamsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, UIN Malang: Press, hal.132133.

- Mahmud Yunus, (1990), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 105.
- Masagus H.A dan Fauzan Yayan, (2015), *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, hal.66.
- Mirulhadi, dan Haryanto, (2004), *Metode Penelitian II*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal.191.
- Mudhafier, (2005), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, hal.164.
- Muhaimin Zen, (2004), *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT MahaGrafindo, hal.5-6.
- Muhammad Makmum Rasyid, (2015), *Kemukjizatan Menghafal Alquran*, Jakarta: Elex Media<sup>1</sup> Ummu Habibah, (2015), *20 Hari Hafal 1 Juz*, Yogyakarta: Diva Press, hal.59.
- Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal.214.
- Mulyasa, (2006), *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.131.
- Muna Said Ulaiwah, 2015, *Menjadi Wanita Penjaga Al-Qur'an*, Klaten : Wafa Press, hal.222.
- Nana Sudjana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.50
- Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal.36.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal.36.
- Oemar, Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.15
- Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, hal.63
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, hal.53.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, (2007), *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwan, hal.53.

- Rosihan Anwar, (2004), *UlumulQur'an*, Bandung : Pustaka Setia, hal. 31.
- Sa'dulloh,S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal.52-54.
- Sudjana, (2004), *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, hal.61.
- Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.117.
- SuharsimiArikunto, (2004), *ProsedurPenelitianSuatuTindakanPraktek*, Jakarta: RinekaCipta, hal. 206.
- Sutarjo Adisusilo, (2014), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.85.fi'i, hal.32.
- SyahrumdanSalim(2016), *Metodologi PenelitianKuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.113.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 5.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana, hal.17.
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,Jakarta: Kencana, hal.126.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hal. 30.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hal. 41
- Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, (2015), *Revolusi Menghafal Alquran*, Surakarta, hal.78.
- Yahya Abdul Fattah Az-zawawi Al-Hafizh, *Revolusi Menghafal Alquran*, hal.86.
- Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani, (2011), *Cara Mudahdan Cepat Menghafalal-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Sya



## Lampiran I

Nama \_\_\_\_\_ :

- a. Isilah nama pada kolom nama di atas
  - b. Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan yang anda setujui
- 
1. Mempelajari tempat keluar huruf *hijaiyyah* membantu saya dalam menghafal Alquran
    - a. Sangat setuju
    - b. Setuju
    - c. Kurang setuju
    - d. Tidak setuju
  2. Mempelajari tempat keluar huruf *hijaiyyah* tidak memudahkan saya dalam menghafal Alquran
    - a. Sangat setuju
    - b. Setuju
    - c. Kurang setuju
    - d. Tidak setuju
  3. Mempelajari sifat huruf *hijaiyyah* membantu saya dalam menghafal Alquran
    - a. Sangat setuju
    - b. Setuju
    - c. Kurang setuju
    - d. Tidak setuju
  4. Mempelajari sifat huruf *hijaiyyah* tidak memudahkan saya dalam menghafal Alquran
    - a. Sangat setuju
    - b. Setuju
    - c. Kurang setuju
    - d. Tidak setuju
  5. Mempelajari hukum-hukum huruf *hijaiyyah* membantu saya dalam menghafal Alquran
    - a. Sangat setuju
    - b. Setuju
    - c. Kurang setuju
    - d. Tidak setuju

6. Mempelajari hukum-hukum huruf *hijaiyyah* tidak memudahkan saya dalam menghafal Alquran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
7. Mempelajari tentang kaidah-kaidah panjang pendek membantu saya dalam menghafal Alquran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
8. Mempelajari tentang kaidah-kaidah panjang pendek tidak memudahkan saya dalam menghafal Alquran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
9. Mempelajari tentang hukum *ra'* membantu saya dalam menghafal Alquran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
10. Mempelajari tentang hukum *ra'* tidak memudahkan saya dalam menghafal Alquran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
11. Mempelajari *waqaf ibtida'* membantu saya dalam menghafal Alquran
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju

12. Mempelajari *waqaf ibtida'* tidak memudahkan saya dalam menghafal Alquran

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

13. Mempelajari *ayatun gharibah* membantu saya dalam menghafal Alquran

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

14. Mempelajari *ayatun gharibah* tidak memudahkan saya dalam menghafal Alquran

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

## Lampiran II

### Angket Pelaksanaan *Tahsin Tilawah* Oleh Santri Madrasah Hifzil Quran

#### Yayasan Islamic Centre Medan

#### (Variabel X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Skor	X <sup>2</sup>
1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	46	2116
2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47	2209
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	52	2704
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	45	2025
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	45	2025
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	44	1936
7	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	50	2500
8	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	47	2209
9	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	50	2500
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	1764
11	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	50	2500
12	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	50	2500
13	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	50	2500
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55	3025
15	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	52	2704
16	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	51	2601
17	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	51	2601

18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53	2809
19	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	49	2401
20	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	50	2500
21	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	49	2401
22	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	49	2401
23	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	49	2401
24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	51	2601
25	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	50	2500
26	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	50	2500
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	1849
28	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	52	2704
29	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	50	2500
30	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	51	2601
31	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	48	2304
32	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	51	2601
33	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	47	2209
34	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	50	2500
35	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	49	2401
36	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	48	2304
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	52	2704
38	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	51	2601
39	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	51	2601
40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	45	2025

41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	2916
42	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	48	2304
43	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	50	2500
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	54	2916
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54	2916
46	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	46	2116
<b>Jumlah</b>															2271	
<b>Mean</b>															49,36	
<b>Standart Deviasi</b>															2,93	
<b>Nilai Maximum</b>															55	
<b>Nilai Minimum</b>															42	
<b>Rentang</b>															13	

### Lampiran III

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *TAHFIZH* ALQURAN

(MELIHAT NILAI RAPORT *TAHFIZH*)

### VARIABEL Y

NO	Y	Y <sup>2</sup>
1	75	5625
2	68	4624
3	80	6400
4	80	6400
5	75	5625
6	75	5625
7	85	7225
8	67	4489
9	75	5625
10	60	3600
11	67	4489
12	67	4489
13	85	7225
14	80	6400
15	85	7225
16	70	4900
17	80	6400
18	70	4900
19	80	6400
20	60	3600
21	60	3600
22	80	6400
23	80	6400
24	85	7225
25	80	6400
26	85	7225
27	75	5625
28	75	5625
29	75	5625
30	75	5625
31	80	6400
32	90	8100
33	75	5625
34	85	7225
35	80	6400

36	90	8100
37	70	4900
38	85	7225
39	67	4489
40	60	3600
41	80	6400
42	70	4900
43	80	6400
44	85	7225
45	68	4624
46	60	3600
Jumlah	3479	266229
Mean	75,63	
Sd	8,31	
Var	69,12	
Max	90	
Min	60	
Rentang	30	



## Lampiran IV

### Tabel Uji Liliefors untuk Normalitas

	Tarf nyata $\alpha$				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160

<b>25</b>	<b>0.200</b>	<b>0.173</b>	<b>0.158</b>	<b>0.147</b>	<b>0.142</b>
<b>30</b>	<b>0.187</b>	<b>0.161</b>	<b>0.144</b>	<b>0.136</b>	<b>0.131</b>
<b>n &gt; 30</b>	<b>1.031</b>	<b>0.886</b>	<b>0.805</b>	<b>0.768</b>	<b>0.736</b>

Lampiran V

NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115

20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	<b>0.291</b>	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

## Lampiran VI

### HASIL PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT

**Tabel Kerja Product Moment**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	46	75	2116	5625	3450
2	47	68	2209	4624	3196
3	52	80	2704	6400	4160
4	45	80	2025	6400	3600
5	45	75	2025	5625	3375
6	44	75	1936	5625	3900
7	50	85	2500	7225	4250
8	47	67	2209	4489	3149
9	50	75	2500	5625	3750
10	42	60	1764	3600	2520
11	50	67	2500	4489	3350
12	50	67	2500	4489	3350
13	50	85	2500	7225	4250
14	55	80	3025	6400	4400
15	52	85	2704	7225	4420
16	51	70	2601	4900	3570
17	51	80	2601	6400	4080
18	53	70	2809	4900	3710
19	49	80	2401	6400	3920
20	50	60	2500	3600	3000
21	49	60	2401	3600	2940
22	49	80	2401	6400	3920
23	49	80	2401	6400	3920
24	51	85	2601	7225	4335
25	50	80	2500	6400	4000
26	50	85	2500	7225	4250
27	43	75	1849	5625	3825
28	52	75	2704	5625	3900
29	50	75	2500	5625	3750
30	51	75	2601	5625	3825
31	48	80	2304	6400	3840
32	51	90	2601	8100	4590
33	47	75	2209	5625	3525
34	50	85	2500	7225	4250
35	49	80	2401	6400	3920
36	48	90	2304	8100	4320
37	52	70	2704	4900	3640
38	51	85	2601	7225	4335

39	51	67	2601	4489	3417
40	45	60	2025	3600	2700
41	54	80	2916	6400	4320
42	48	70	2304	4900	3360
43	50	80	2500	6400	4000
44	54	85	2916	7225	4590
45	54	68	2916	4624	3672
46	46	60	2116	3600	2760
Jumlah	2271	3479	112505	266229	172552

## Lampiran VII

Hasil uji coba instrument penelitian

### a. Uji Validitas Angket (Pelaksanaan *Tahsin Tilawah*)

Untuk menghitung koefisien validitas digunakan rumus korelasi Product

Moment sebagai berikut:

#### Misal item No. 1

$\sum X$	162
$\sum X^2$	582
$\sum Y$	2271
$\sum Y^2$	112505
$\sum XY$	8028
N	46

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{46(8028) - (162)(2271)}{\sqrt{\{46(582) - (162)^2\}\{46(112505) - (2271)^2\}}} \\ &= \frac{369288 - 367902}{\sqrt{\{(26772) - (26244)\}\{(12246534) - (12103441)\}}} \\ &= \frac{1386}{\sqrt{(528)(17789)}} \\ &= \frac{1386}{\sqrt{9392592}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1386}{3064,73}$$

$$= 0,4522$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui  $r_{hitung} = 0,4522$  pada taraf signifikan @ = 5% dengan N=46, diperoleh  $r_{tabel} = 0,291$ , dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,4522 > 0,291$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item No.1 dinyatakan valid.

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,4522	0,291	Valid
2	0,7189	0,291	Valid
3	0,2030	0,291	Tidak Valid
4	0,5272	0,291	Valid
5	0,6398	0,291	Valid
6	0,0726	0,291	Tidak Valid
7	1,5179	0,291	Valid
8	0,4860	0,291	Valid
9	0,5533	0,291	Valid
10	0,4024	0,291	Valid
11	0,1267	0,291	Tidak Valid
12	0,3131	0,291	Valid
13	0,4094	0,291	Valid
14	0,993	0,291	Valid



15	0,3433	0,291	Valid
16	1,5985	0,291	Valid
17	0,3128	0,291	Valid

### b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh,

$$Sb^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{582 - \frac{(162)^2}{46}}{46}$$

$$= \frac{582 - 570,52}{46}$$

$$= \frac{11,48}{46}$$

$$= 0,2495$$

Dengan menggunakan cara yang sama, dapat dicari varians butir pernyataan selanjutnya pada tabel berikut ini:

Butir Pernyataan	Varians Butir
1	0,2495
2	0,2330
3	0,2495
4	0,2382

5	0,2495
6	0,2117
7	0,2482
8	0,1928
9	0,2330
10	0,2382
11	0,2382
12	0,2382
13	0,2424
14	0,2425
<b>Jumlah</b>	3,3049

Selanjutnya harga varians total  $St^2$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = 2271 \qquad \sum Y^2 = 112505 \qquad N=46$$

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba angket diperoleh:

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{112505 - \frac{(2271)^2}{46}}{46}$$

$$= \frac{112505 - 112118,28}{46}$$

$$= \frac{386,72}{46}$$

$$= 8,4069$$

Maka reliabilitas angket adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{\sum S_t^2} \right)$$

$$= \left( \frac{14}{14-1} \right) \left( 1 - \frac{3,3049}{8,4069} \right)$$

$$= (1,0769) (0,60689)$$

$$= 0,65355$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada butir pernyataan yang telah disebar dapat disimpulkan bahwa 14 butir pernyataan yang telah divalidkan adalah reliabilitas dalam katagori tinggi.

Tingkat Reliabilitas

0,000-0,199 = Sangat rendah

0,200-0,399 = Rendah

0,400-0,599 = Sedang

0,600-0,799 = Tinggi

0,800-1,00 = Sangat Tinggi

NILAI UJIAN *TAHFIZ* AL-QURAN

NO	NAMA	<i>TAHFIZ</i>	<i>TAJWID</i>	<i>FASHOHAH</i>
1.	Afrina Rizki	75	70	80
2.	Ainul Mardiah	70	65	70
3.	Cantika Mutiara	80	80	80
4.	Fatma khairani	80	80	80
5.	Nurkholilah	75	75	75
6.	Sofiah NST	75	75	75
7.	Maryam khalid	85	85	85
8.	Neti Ruhama	60	70	70
9.	Nur Zayyana Qamara	75	75	75
10.	Leli Hayati	60	60	60
11.	Laili Usniah	60	70	70
12.	Kiki Khairani	70	60	70
13.	Mabruro	85	85	85
14.	Muthohharoh	80	80	80
15.	Halimatus Sadiyah	85	80	90
16.	Fatimah Rahma	70	80	70
17.	Nurlaila Hasanah	80	80	80
18.	Ummi Kalsum	70	70	70
19.	Widia	80	80	80
20.	Wisdah	60	60	60

21.	Rahmi Fadhilah	60	60	60
22.	Riadoh	80	80	80
23.	Riska	80	80	80
24.	Maudy	85	90	80
25.	Sri Wahyuni	80	80	80
26.	Fatimah Zahra	90	85	80
27.	Paijah	80	75	70
28.	Manda Putri	75	75	75
29.	Sarah	70	80	75
30.	Nurhidayah	75	75	75
31.	Nuriyanti	80	80	80
32.	Wahidatun Nisa	90	90	90
33.	Nisla Laila	75	80	70
34.	Naswah Namira	85	85	85
35.	Nazwa Nadhira	80	80	80
36.	Namira Hamni	90	90	90
37.	Aqilla Zahra	70	70	70
38.	Nabila Tasya	85	80	80
39.	Nabila Zuhra	60	60	65
40.	Ulfi Rahmi	60	60	60
41.	Putri Arvina	80	80	80
42.	Rafina Basyaefa	60	80	70
43.	Hana Salsabila	80	80	80

44.	Nabila Balqis	85	85	85
45.	Hanifah	70	65	70
46.	Zahrana	60	60	60